PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN BIDANG KERJASAMA DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN BUBUTAN SURABAYA

KEMENTERIAN AGAMA
PERPUSTAKAAN
SURABAYA
IAIN SUNAN AMPEL

SKRIPSI

Diajukan kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Ilmu Tarbiyah

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS: X T-2011 029 X1
No. REG : T-2011/X1/029
ASAL BUKU :
TANGGAL :

Oleh :

ALIBATUN.MABRUKAH
D33206094

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi Oleh:

Nama	:	Alibatun.Mabrukah
Nim	:	D33206094
Jurusan / Fakultas	:	KI / Tarbiyah
Judul	:	PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN BIDANG KERJASAMA DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN BUBUTAN SURABAYA

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 12 Juli 2011

Pembimbing

Dra. Mukhlishah AM, M.Pd
NIP:196805051994032001

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Alibatun Mabrukah** ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 19 Juli 2011
Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M.Ag
NIP. 196203121991031002

Ketua,

Dra. Mukhlishah, AM, M.Pd
NIP:196805051994032001

Sekretaris,

Atok Urrohman. SH
NIP.197905122009011014

Penguji I,

Drs. H Mahfudh Shalahudin, M.Pd
NIP:195406061982200310 07

Penguji II,

Dra. Lilik Nofijantie, M.Pd.I
NIP.196811051995032001

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAK

Skripsi oleh Alibatun Mabrukah: D33206094

Judul : Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Bidang Kerjasama di SMK Bubutan Surabaya.

Bimbingan: Dra. Mukhlisah AM, M.Pd

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab tentang peran kepalah sekolah dalam pengembangan bidang kerjasama di SMK Bubutan Surabaya. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada (1) bagaimana peran kepala sekolah dalam pengembangan bidang kerjasama di SMK Bubutan Surabaya, (2) Apa faktor penghambat dan faktor pendukung peran Kepala Sekolah dalam bidang pengembangan Kerjasama di Sekolah Menengah Kejuruan Bubutan Surabaya.

Penelitian ini mengunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode pengumbulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis melalui proses reduksi, display, verifikasi serta penarikan kesimpulan. Laporan penelitian disajikan dalam bentuk diskriptif.

Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa peran kepala sekolah dalam pengembangan bidang kerjasama di SMK Bubutan Surabaya dilakukan melalui dua cara yaitu, *pertama*, kepala sekolah langsung mencari jaringan dengan mengajukan proposal ke pihak industri, dan *kedua*, kepala sekolah mengajukan proposal melalui dinas ketenagakerajaan (DEPNAKER). Adapun Metode pengembangan bidang kerjasama yang digunakan di SMK Bubutan Surabaya menggunakan model *blok release* dengan sistem tahapan persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.

Adapun Faktor pendukung dalam pengembangan bidang kerjasama SMK Bubutan Surabaya ada empat,yaitu: (1) adanya dukungan dari pemerintah yang memberikan rekomendasi kepada seluruh SMK Indonesia, (2) pelibatan guru mempunyai posisi yang penting dalam kerjasama, (3) industri dengan banyaknya para pengusaha yang ikut memperhatikan pendidikan, dan (4) faktor siswa yang mempunyai titik sentral keberhasisalan dalam kerjasama. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat yaitu: (1) guru tidak mempunyai tujuan yang sama dalam suatu pencapaian (kerjasama) maka hal tersebut akan sulit untuk diwujudkan, (2) faktor penghambat siswa yang setelah terjun dilapangan tidak mematuhi kode etik/peraturan, dan (3) persaingan pengusaha yang tidak sehat dalam pasar global akan mempersulit suatu sekolah untuk menjalin hubungan kerjasama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM i

PERSTUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI ii

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI iii

PERSEMBAHAN iv

MOTTO v

ABSTRAK vi

KATA PENGANTAR vii

DAFTAR ISI ix

DAFTAR TABEL xii

DAFTAR LAMPIRAN xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Balakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 7

C. Tujuan Penelitian 8

D. Kegunaan Penelitian 8

E. Definisi Operasional 10

F. Sistematika Pembahasan 13

BAB II KAJIAN TEORI

A. Peran Kepala Sekolah 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pengertian Peran Kepala Sekolah 15
2. Tanggung Jawab Kepala Sekolah 19
3. Tugas & Fungsi Kepala Sekolah 22
4. Peran Kepala Sekolah 30
B. Bidang Kerjasama di Sekolah Menengah Kejuruan 46
1. Pengertian Bidang Kerjasama di Sekolah Menengah Kejuruan 46
2. Ruang lingkup Bidang Kerjasama di Sekolah Menengah Kejuruan 47
3. Tujuan Pengembangan Bidang Kerjasama di Sekolah Menengah Kejuruan 52
4. Manfaat Pengembangan Bidang Kerjasama di Sekolah Menengah Kejuruan 53
5. Landasan Hukum Bidang Kerjasama di Sekolah Menengah Kejuruan 54
C. Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Bidang Kerjasama di Sekolah Menengah Kejuruan 56
1. Strategi Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Bidang Kerjasama di Sekolah Menengah Kejuruan 56
2. Penghambat dan Pendukung Dalam Pengembangan Bidang Kerjasama di Sekolah Menengah Kejuruan 58

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 60

B. Indikator Penelitian 61

C. Metode Pengumpulan Data 64

D. Pengecekan Keabsahan Data 66

E. Teknik Analisis Data 71

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data 74

B. Analisis data 95

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 104

B. Saran-saran 105

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel I : Struktur Organisasi Pada SMK Bubutan Surabaya Tahun 2010/2011 76

Tabel II : Pembagian Tugas Mengajar Guru Tahun 2010/2011 77

Tabel III : Keadaan siswa SMK Bubutan Surabaya tahun 2010/2011 81

Tabel IV : Keadaan fisik dan fasilitas SMK Bubutan Surabaya tahun 2010/2011 82

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia sepanjang hayat, setiap manusia membutuhkan pendidikan, sampai kapanpun dan dimanapun berada. Pendidikan sangat penting artinya, tanpa pendidikan manusia sekarang tidak akan berbeda dengan generasi manusia masa lampau, bahkan mungkin juga malah lebih rendah dan lebih jelek kualitasnya. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa maju-mundurnya atau baik buruknya peradaban masyarakat suatu bangsa akan di tentukan oleh pendidikan yang ditempuh oleh masyarakat tersebut.

Pada hakikatnya tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.Salah satu kegiatan yang dilakukan dalam manajemen sumber daya manusi (SDM) adalah mendapatkan orang-orang untuk mengisi organisasi. Pada organisai yang kecil, pemimpin dapat secara lansung melakukanya sendiri tanpa bantuan orang lain atau ahli.dalam dunia pendidikan, pemimpin dapat secara langsung mengkoordinir tenaga pendidik dengan melibatkan baagian-bagian yang terkait.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kepala sekolah adalah seorang tenaga funsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, tempat dimana terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.[1]

Pada tingkat operasional, kepala sekolah adalah orang yang berada di garis terdepan yang mengkoordinasikan upaya meningkatkan pembelajaran yang bermutu. Kepala Sekolah di angkat untuk menduduki jabatan yang bertanggung jawab mengkoordinasi upaya bersama mencapai tujuan pendidikan pada level sekolah masing-masing.

Kepala sekolah memang bukan satu-satunya yang determinan bagi efektif tidaknya suatu sekolah karena masih banyak faktor lain yang perlu dipertimbangkan. Ada guru yang dipandang sebagai faktor kunci yang berhadapan langsung dengan peserta didik dan masih ada lagi masukan instrumental dan masukan lingkungan yang mempengaruhi proses pembelajaran.namun kepala sekolah memainkan peran yang termasuk sangat menentukan.kepala sekolah bukan menajer sebuah unit produksi yang hanya melahirkan barang mati, tetapi lebih dari itu ia adalah pemimpin pendidikan yang bertanggung jawab menciptakan lingkungan belajar yang kondusif yang

[1]Wahjosumijo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1999),

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memungkinkan anggotanya mendayagunakan dan mengembangkan potensinya seoptimal mungkin.[2]

Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional (Depdiknas) terdapat tujuh peran utama kepala sekolah di antaranya yaitu sebagai pendidik, manajer, administrator, supervisor, leader, pencipta iklim kerja dan wirausahawan.

Tugas di atas menunjukkan bahwa betapa tidak ringanya tanggung jawab dan peran kepala sekolah dalam upaya meningkatkan mutu lembaganya. Namun terlepas dari itu semua, bahwa sejauh mana kepala sekolah dapat mengoptimalkan segenap peran yang diembanya,secara langsung maupun tidak langsung dapat memberikan konstribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

Maka dari itu, kecakapan bekerjasama bagi kepala sekolah khususnya sangat diperlukan karena sebagai makhluk sosial, dalam kehidupan sehari-hari manusia akan selalu bekerjsama dengan manusia lain. kerjasama bukan sekedar "kerja bersama", akan tetapi kerjasama yang disertai dengan paling pengertian, Saling menghargai dan saling membantu. Studi mutakhir menunjukan

[2]Agus Fahmi dan Mansur Ghani Sanusi, *Konsep Pendidikan Modern,* (Surabaya: SMA Khadijah, 2006), 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kamampuan kerjasama seperti itu sangat diperlukan untuk membangun komunalitas dan harmonis[3]

Kecakapan kerjasama tidak hanya antar teman kerja yang "setingkat" tetapi juga dengan atasan dan bawahan. Dengan rekan kerja yang setingkat, kecakapan kerjasama akan menjadikan seseorang sebagai teman kerja yang terpercaya dan menyenangkan dengan atasan, kecakapan kerjasama akan menjadikan seseorang sebagai staf yang terpercaya, sedangkan dengan bawahan akan menjadikan seseorang sebagai pimpinan tim kerja yang ber empati kepada bawahan. Maka dari itu peranan kerjasama dari pimpinan dalam hal ini kepala sekolah sangat menentukan. Karena seorang akan menjadi rekan kerja yang menyenangkan, jika mau "mengambil tanggung jawab" (*take responsibility*) dari tugasnya menghargai pekerjaan orang laindan ringan tangan membantu teman yang memerlukan.seorang akan menjadi staf yang terpercaya, jika mampu menunjukan tanggung jawab, dedikasi, kemampuan, inisiatif dan kreatifitas kerja sesuai dengan tugas yang diberikan. Seorang akan menjadi pimpinan tim kerja yang menyenangkan jika memiliki kecakapan membimbing bawahan dan memperhatikan kesulitan yang di alami dengan penuh empati, serta dapat menyelesaikan konflik secara bijak.

---

[3]Kecakapan Bekerjasama, http://mixingblogging.blogspot.com/2007/06/kecakapan bekerjasama.html

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seperti yang telah diketahui, lembaga pendidikan SMK adalah lembaga pendidikan formal yang mengarahkan siswanya dalam suatu ketrampilan atau keahlian. Dimana ada kegiatan magang (praktek kerja) dan training (pelatihan) bagi anak didik untuk memperoleh pendidikan dan pelatihan dibalai latihan kerja dan di dunia kerja dan didunia industri agar mereka disamping memperoleh pengalaman bekerja sesuai dengan bidang yang ditekuninya.[4]

Dari pengertian di atas, dapat di ketahui bahwasanya jalur pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan merupakan sebuah pilihan alternatif bagi anak untuk memasuki dunia kerja. Dengan bersekolah di Sekolah Menengah Kejuruan, anak memiliki wawasan ataupun keterampilan khusus di bidang pekerjaan yang akan mereka tekuni nantinya stelah mereka usai menyelesaikan studi di sekolah. Di harapkan dengan bekal pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan seorang anak dapat kreatif, mandiri dan cakap dalam keilmuanya.

Hal ini telah diterangkan dalam UU Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman

---

[4]Robert F Mager & Kenneth M Beach terjemahan Adjat Sakri, *Mengembangkan Pengajaran Kejuruan* , (Bandung: ITB,1996), 25 .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dengan demikian maka terdapat tuntutan bagi kepala sekolah di sebuah lembaga pendidikan kejuruan/SMK yang harus mempunyai kecakapan untuk menggalang/menjalin kerjasama dengan lembaga lain. Agar ketrampilan yang dipersiapkan dilembaga Sekolah Menengah Kejuruan tersebut dapat teruji ketrampilanya oleh lembaga lain. Dan ini adalah lembaga dalam bentuk magang.

Berdasarkan pandangan di atas maka permasalahan yang muncul adalah bagaimana upaya kepala sekolah Sekolah Menengah Kejuruan Bubutan Surabaya sebagai institusi pendidikan terhadap pengembangan bekerjasama dalam meningkatan mutu pendidikan sekolah melalui pendekatan tepat. Untuk dapat dilakukan hal-hal yang demikian, lembaga pendidikan (sekolah) pun perlu melakukan sebagai upaya kearah peningkatan peningkatan kualitas pendidikan secara kesinambungan.

Peran Kepala Sekolah dalam kerjasama yang dilakukan adalah dalam bentuk magang dan ada beberapa industri di Sekolah Menengah Kejuruan tersebut yang langsung bekerja ditempat mereka magang. sistem menjalin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hubungan industri sudah dilakukan contoh: bekerja sama dengan"PT. Merpati wahana taksi", "PT. Cientral diesel". "PT citra mandiri bratama",dsb.

Bidang Kerjasamanya yang dilakukan oleh kepala sekolah Sekolah Menengah Kejuruan Bubutan Surabaya diantaranya: Tune UP, Pengapian, Bahan Bakar, Kelistrikan, Membubut, Mengefrais, Gerinda.

Namun apa yang dilakukan oleh kepala sekolah apakah kerjasama yang dasar sudah mencapai pada *Out* Put. Maka penulis terdorong untuk mengadakan penelitian dan menyusun skripsi dengan judul penelitian **"Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Bidang Kerjasama di Sekolah Menengah Kejuruan Bubutan Surabaya".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus permasalahan yang akan dibahas dalam proposal penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan bidang Kerjasama di Sekolah Menengah Kejuruan Bubutan Surabaya?
2. Apa faktor penghambat dan faktor pendukung Kepala Sekolah dalam bidang Kerjasama di Sekolah Menengah Kejuruan Bubutan Surabaya?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan

Sehubungan dengan rumusan masalah di atas, maka penulis mempunyai tujuan yang hendak di capai dalam penelitian ini,adapun tujuan dari penelitian ini agar memperoleh gambaran yang jelas dan tepat serta terhindar dari adanya interpretasi dan meluasnya masalah dalam memahami isi skripsi. Tujuan penelitian ini adalah:

1. Agar dapat mengetahui peran kepala sekolah dalam pengembangan bidang kerjasama di Sekolah Menengah Kejuruan Bubutan Surabaya.
2. Agar dapat mengetahui dan memahami faktor penghambat dan faktor pendukung kepala sekolah dalam bidang kerjasama di Sekolah Menengah Kejuruan Bubutan Surabaya.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian dalam skripsi ini adalah:

1. Bagi individu peneliti/penulis, yaitu sebagai bahan pembelajaran dan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam displin ilmu pendidikan bidang Manajemen Pendidikan, serta tambahan pengetahuan sekaligus untuk mengembangkan pengetahuan penulis dengan landasan dan kerangka teoritis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang ilmiah atau ilmu pengetahuan dengan praktek serta melatih diri dalam *research* ilmiah.

2. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel Surabaya:
   a. Sebagai kontribusi bagi Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya sebagai bahan bacaan yang bersifat ilmiah dan juga dapat digunakan sebagai bahan masukan dan kajian Ke-ilmuan untuk pengembangan kegiatan pembelajaran dengan pendekatan sistem yang dalam hal ini berupa peran kepala sekolah dalam pengembangan bidang kerjasama.
   b. Sebagai kontribusi bagi perpustakaan IAIN Sunan Ampel Surabaya pada khususnya, sebagai input yang sangat penting untuk penemuan ilmiah dan dapat dijadikan refrensi dan perbandingan.
3. Bagi Obyek Penelitian (SMK Bubutan Surabaya):
   a. Sebagai kontribusi pemikiran peningkatan kualitas/kompetensi pribadi kepala sekolah untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan baik di SMK Bubutan Surabaya.
   b. Sebagai bahan masukan bagi lembaga-lembaga pendidikan pada umumnya dan lembaga pendidikan yang bersangkutan pada khususnya,dalam rangka sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan pengembangan bidang kerjasama di sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Sebagai bahan evaluasi terhadap pengembangan bidang kerjasama di SMK Bubutan Surabaya.

E. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami maksud yang terkandung di dalam skripsi ini, maka diperlukan definisi operasional sebagai berikut:

1. Peran Kepala Sekolah

Peran dapat didefinisikan sebagai sekumpulan fungsi yang dilakukan oleh seseorang sebagai tanggapan terhadap harapan-harapan dari para anggota penting sistem sosial yang bersangkutan dan harapan-harapannya sendiri dari jabatan yang ia duduki dalam sistem sosial itu.[5]

Peran juga dapat diartikan sebagai perangkat tingkah laku yang diharapakan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.[6]

Kepala Sekolah adalah pemimpin pendidikan yang bertugas dan bertanggung jawab di lembaga pendidikan.[7] Kepala Sekolah adalah pemimpin

---

[5]Udai Pareek, *Mendayagunakan Peran-Peran Keorganisasian (Tinjauan Atas Teori Motivasi Dan Efektifitas Peran Untuk Mengoptimalkan Potensi Karyawan)*, (Jakarta: PT Pustaka Binaman Pressindo, 1985), 2

[6]Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta; Balai Pustaka, 2005), 854

[7]Piet A. Sahertian, *Profil Pendidik* Professional, (Yoyakarta; Andi Offset, 1994), 8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan yang mempunyai peranan sangat besar dalam mengembangkan mutu pendidikan di sekolah.[8]

Dari kedua definisi di atas dapat disimpulkan bahwa peran Kepala Sekolah merupakan sekumpulan fungsi yang dilakukan Kepala Sekolah sebagai tanggapan terhadap harapan-harapan dari para anggota penting sosial yang bersangkutan (warga sekolah) dan harapan-harapannya sendiri dari jabatan yang ia duduki dalam sistem sosial itu.

2. Pengembangan bidang Kerjasama

Pengembangan	:	Perbuatan mengembangkan.[9]
Bidang	:	Lapangan (dalam arti lingkungan pekerjaan, pengetahuan, dsb).[10]
Kerjasama	:	Adalah suatu strategi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk melakukan aktivitas bersama yang dilakukan secara terpadu yang di suatu arahkan kepada suatu target atau tujuan tertentu.[11]

---

[8]Soewardji Lazaruth, Kepala *Sekolah dan Tanggung Jawabnya*, (Yogykarta; Kanisius, 2000), 60

[9]Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 538.

[10]Ibid, 148.

[11]Ibid, 554.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi pengembangan bidang kerjasama dapat dipahami sebagai perbuatan yang dilakukan oleh dua orang atau dua lembaga yang bisa melalui strategi untuk aktifitas kerjasama yang di arahkan untuk target yang tertentu. Dan indikator pengembangan bidang kerjasama di SMK adalah:

a. Adanya dukungan dengan dunia industri.

b. Adanya link / jaringan kerjasama.

c. Adanya Tempat kerja prospektif bagi lembaga dan *user*

Sekolah Menengah Kejuruan adalah sebuah pendidikan formal yang mengarahkan siswanya dalam suatu ketrampilan atau keahlian.dimana ada sistem magang dan training untuk memperoleh ketrampilan dalam bidang pendidikan dibalai latihan kerja dan di dunia industri agar mereka dapat memperoleh pengalaman bekerja sesuai dengan bidang yang ditekuninya[12]

Jadi yang dimaksud dengan pengembangan bidang kerjasama di SMK adalah proses kerja pada jalur sekolah atau pendidikan formal Sekolah Menengah Kejuruan dalam hal mengembangkan suatu kerjasama yang baik dan trampil yang dibutuhkan oleh dunia usaha/industri.

---

[12]Robert F Mager & Kenneth M Beach terjemahan Adjat Sakri,*Mengembangkan*...., 166.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan dalam penelitian (skripsi) ini mengarah kepada maksud yang sesuai dengan judul, maka pembahasan ini penulis menyusun sistematika pembahasan dengan rincian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini meliputi langkah-langkah penelitian yang berkaitan dengan rancangan pelaksanaan penelitian secara umum, terdiri dari sub-sub bab, tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, kegunaan penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada pembahasan bab ini meliputi tentang peran kepala sekolah dalam bidang kerjasama. Pada bab kedua ini dibagi menjadi beberapa sub-bab, antara lain:

1. Kajian teori tentang peran kepala sekolah : pengertian peran kepala sekolah, tanggung jawab kepala sekolah, tugas dan fungsi kepala sekolah dan peran-peran kepala sekolah.
2. Kajian teori tentang kerjasama:ruang lingkup program kerjasama,tujuan pengembangan bidang kerjasama,manfaat pengembangan bidang kerjasama,landasan hukum bidang kerjasama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Kajian tentang peran kepala sekolah dalam bidang kerjasama:strategi pengembangan bidang kerjasama,faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pengembangan bidang kerjasama.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode penelitian yang mencakup; jenis dan pendekatan penelitian, informan penelitian, jenis data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknis analisa data.

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang Penyajian Data Dan Teknik Analisa Data yang meliputi; penyajian data yang terdiri dari: gambaran umum, penyajian data tentang peran Kepala Sekolah dalam bidang kerjasama , serta faktor penghambat dan faktor pendukung dalam bidang kerjasama di SMK Bubutan Surabaya.

Analisa data tentang: peran Kepala Sekolah dalam bidang kerjasama, faktor penghambat dan faktor pendukung dalam bidang kerjasama.

BAB V PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang Kesimpulan yang merupakan konsistensi kaitan antara rumusan masalah dan tujuan penelitian dan Saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

LANDANSAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Peran Kepala Sekolah

1. Pengertian Peran Kepala Sekolah

Kepala Sekolah berasal dari dua kata yaitu "kepala" dan "sekolah". Kata kepala dapat diartikan "ketua" atau "pemimpin" dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan kata "sekolah" diartikan sebagai sebuah lembaga di mana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Kepala Sekolah adalah pemimpin pendidikan yang bertugas dan bertanggung jawab di lembaga pendidikan.[13] Kepala Sekolah adalah pemimpin pendidikan yang mempunyai peranan sangat besar dalam mengembangkan mutu pendidikan di sekolah.[14]

Dengan demikian secara sederhana Kepala Sekolah dapat didefinisikan sebagai : "seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, tempat

---

[13]Piet A. Sahertian, *Profil Pendidik Professional*, (Yoyakarta; Andi Offset, 1994), 8.

[14]Soewardji Lazaruth, *Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya*, (Yogykarta; Kanisius, 2000), 60.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran."[15]

Kata "memimpin" dari rumusan tersebut mengandung makna luas, yaitu: "kemampuan untuk mengkoordinasikan dan menggerakkan segala sumber (guru, staff, karyawan dan tenaga kependidikan) yang ada pada suatu lembaga sekolah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam buku Administrasi *Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan* karangan Moch. Idochi Anwar, mengutip pendapat Sondang P. Siagian yang mengatakan bahwa kepemimpinan merupakan kemampuan dan keterampilan seseorang yang menduduki jabatan sebagai pimpinan suatu kerja untuk mempengaruhi perilaku orang lain terutama bawahannya untuk berpikir dan bertindak sedemikian rupa sehingga melalui perilaku yang positif ia memberikan sumbangsih nyata dalam pencapaian tujuan organisasi.[16]Beliau juga mengutip pendapat Burhanuddin yang mengatakan bahwa kepemimpinan merupakan usaha yang dilakukan oleh seseorang dengan segenap kemampuan untuk mempengaruhi, mendorongm mengarahkan, dan menggerakkan orang-

---

[15]Wahjosumijo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1999), 83.

[16] Ibid, h. 66.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rang yang dipimpin supaya mereka mau bekerja dengan penuh semangat dan kepercayaan dalam mencapai tujuan-tujuan organisasi.[17]

Sekolah identik dengan suatu organisasi dan organisasi tersebut akan berkembang dan mengalami kemajuan sangat ditentukan oleh manajernya. Kompetensi manajer di dalam memainkan peranan manajerialnya akan dapat mewujudkan suatu prestasi dan jika organisasi tersebut bergerak di bidang bisnis, maka tentunya organisasi tersebut akan memperoleh keuntungan atau benefit yang luar biasa. Demikian pula halnya dengan sekolah, dan sekolah identik pula sebagai sebuah organisasi yang bergerak didalam membentuk dan menghasilkan SDM. Kemajuan suatu sekolah tidak terlepas dari kompetensi manajerial yang dimainkan dan dimiliki oleh Kepala Sekolah.

Dari sudut pandang manajemen pendidikan, kepemimpinan pendidikan yang direfleksikan oleh Kepala Sekolah mempunyai peran dan kepedulian terhadap usaha-usaha peningkatan mutu pendidikan di satuan pendidikan yang dipimpinnya.

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan diperlukan upaya optimalisasi terhadap semua komponen, pelaksana, dan kegiatan pendidikan. Salah satu paling penting yang harus dilakukan adalah melalui optimalisasi

[17] Ibid, h. 66.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peran Kepala Sekolah. Kepala Sekolah adalah pemimpin pendidikan yang mempunyai peranan sangat besar dalam mengembangkan mutu pendidikan di sekolah. Berkembangnya semangat kerja, kerjasama yang harmonis, minat terhadap perkembangan pendidikan, suasana kerja yang kondusif dan menyenangkan, perkembangan mutu profesional di antara para guru banyak ditentukan kualitas kepemimpinan Kepala Sekolah.

Dalam satuan pendidikan, Kepala Sekolah menduduki dua jabatan penting untuk dapat menjamin kelangsungan proses pendidikan sebagaimana yang telah digariskan oleh perundang-undangan. Yaitu: *Pertama*, Kepala Sekolah adalah pengelola pendidikan di sekolah secara keseluruhan, dan *Kedua*, Kepala Sekolah adalah pemimpin formal pendidikan di sekolahnya.

Sebagai pengelola pendidikan, berarti Kepala Sekolah bertanggung jawab terhadap keberhasilan penyelenggaraan kegiatan pendidikan dengan cara melaksanakan administrasi sekolah dengan seluruh substansinya. Di samping itu Kepala Sekolah bertanggungjawab terhadap kualitas sumber daya manusia yang ada agar mereka mampu menjalankan tugas-tugas pendidikan. Oleh karena itu sebagai pengelola, Kepala Sekolah memiliki tugas untuk mengembangkan kinerja para personal (terutama para guru) ke arah profesionalisme yang diharapkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagai pemimpin formal, Kepala Sekolah bertanggungjawab atas tercapainya tujuan pendidikan melalui upaya menggerakkan para karyawan ke arah pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini Kepala Sekolah bertugas melaksanakan fungsi-fungsi kepemimpinan, baik fungsi yang berhubungan dengan pencapaian tujuan pendidikan maupun penciptaan iklim sekolah yang kondusif bagi terlaksananya proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.[18]

2. Tanggung jawab Kepala Sekolah

Dalam bab dan pasal-pasal Perarturan Pemerintah yang mengatur pelaksanaan Undang-Undang nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional ditegaskan bahwa Kepala Sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, sehingga dengan demikian Kepala Sekolah mempunyai kewajiban untuk selalu mengadakan pembinaan dalam arti berusaha agar pengelolaan, penilaian, bimbingan, pengawasan dan pengembangan pendidikan dapat dilaksanakan dengan baik.[19]

---

[18] Moch. Idhochi Anwar, *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan* (Bandung : CV. Alfabeta), 2003, 75.

[19] Wahjosumijo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, 203

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Pengelolaan

Suatu proses yang ada pada dasarnya meliputi pengadaan, pendayagunaan dan pengembangan tenaga kependidikan, tanah, gedung serta pemilikannya

b. Penilaian

1) Penilaian pendidikan dasar diselenggarakan untuk memperoleh keterangan tentang proses belajar mengajar dan upaya pencapaian tujuan pendidikan dasar dalam rangka pembinaan dan pengembangan, serta untuk penentuan akreditasi pendidikan dasar yang bersangkutan
2) Penilaian sekolah menengah dilaksanakan secara bertahap, berkesinambungan dan bersifat terbuka.

Tujuan penilaian pada dasarnya untuk:

a) Memperoleh keterangan tentang kegiatan dan kemajuan belajar siswa, pelaksaan kurikulum, guru dan tenaga kependidikan lainnya
b) Dalam rangka pembinaan, pengembangan dan penentuan akreditasi sekolah menengah yang bersangkutan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Bimbingan

Yaitu bantuan yang diberikan oleh para guru pembimbing dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan.

d. Pembiayaan

Meliputi:

1) Gaji guru, tenaga kependidikan lainnya dan tenaga administrasi

2) Biaya pengadaan dan pemliharaan sarana dan prasarana

3) Penyelenggaraan pendidikan

4) Biaya perluasan dan pengembangan

e. Pengawasan

Pengawasan dilaksanakan dalam rangka pembinaan pengembangan, pelayanan dan peningkatan mutu, serta perlindungan sekolah yang bersangkutan. Pengawasan meliputi segi teknis pendidikan dan administrasi sekolah yang bersangkutan.

f. Pengembangan

Pengembangan meliputi upaya perbaikan, perluasan, pendalaman dan penyesuaian pendidikan melalui peningkatan mutu baik penyelenggaraan kegiatan pendidikan maupun peralatannya. Kegiatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengembangan dilaksanakan dengan tidak mengurangi kelangsungan penyelenggaraan pendidikan pada sekolah yang bersangkutan.

Walaupun dalam berbagai hal penyelenggara sekolah diatur dan ditentukan oleh pemerintah, tetapi secara tegas disebutkan dalam pasal-pasal peraturan pemerintah, kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggara kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga pendidikan lainya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.

Dengan demikian kepala sekolah berkewajiban untuk selalu membina, dalam arti berusaha untuk meningkatkan pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan lebih baik.

Kepala sekolah, berkaitan erat dengan keberhasilan suatu sekolah, yaitu pembinaan program pengajaran sumber daya manusia, kesiswaan, sumber daya material dan pembinaan hubungan kerjasama antara sekolah dengan masyarakat.

3. Tugas dan Fungsi Kepala Sekolah

Kepala Sekolah di satu pihak ia adalah orang atasan karena ia diangkat oleh atasan. Di pihak lain ia adalah wakil guru atau staf. Sebagai seorang atasan, ia mempunyai tanggung jawab sebagai tangan kanan atasan untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membina sekolah, guru-guru serta anggota staf yang lain. Dan sebagai wakil guru ia harus mampu menerjemahkan aspirasi dan keinginan mereka. Dalam kedudukan yang demikian itu Kepala Sekolah mengembangkan tugas pokoknya yaitu membina atau mengembangkan sekolahnya secara terus menerus sesuai dengan perkembangan dan tantangan zaman. Untuk melaksanakan tugasnya ini ada 3 jalan yang harus ditempuh oleh Kepala Sekolah, antara lain:[20]

a. Pembinaan sarana dan prasarana administratif

Di dalam usaha meningkatkan mutu sekolahnya, seorang Kepala Sekolah dapat memperbaiki dan mengembangkan fasilitas sekolah; misalnya gedung, perlengkapan atau peralatan, keuangan, sistem pencatatan/pendataan, kesejahteraan, dan lain-lain yang semuanya ini tercakup dalam bidang administrasi pendidikan. Dalam hal ini Kepala Sekolah berfungsi sebagai administrator pendidikan. Selaku administrator, Kepala Sekolah berfungsi merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, mengkordinasikan dan mengawasi seluruh kegiatan pendidikan yang diselenggarkan di suatu sekolah.[21]

---

[20]Opcit, Soewardji Lazaruth, *Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya*, 20

[21]Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*, (Jakarta: CV Haji Masagung, 1989). 90

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pembinaan staf dalam kemampuan profesinya

Usaha peningkatan mutu dapat pula dilakukan dengan cara meningkatkan mutu guru-guru dan seluruh staf sekolah, misalnya melalui rapat-rapat, diskusi, seminar, observasi kelas, penataran, perpustakaan, dan lain sebagainya. Kegiatan-kegiatan yang demikian ini dapat digolongkan pada kegiatan supervisi. Oleh karena itu dalam hal ini dapatlah dikatakan bahwa fungsi Kepala Sekolah adalah sebagai supervisor (penyelia) pendidikan.

c. Pembinaan diri sendiri dalam kepemimpinannya

Peningkatan dalam bidang administrasi dan supervisi saja belum merupakan jaminan akan keberhasilan peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Ada faktor lain yang tidak kalah pentingnya yaitu masalah kepemimpinan.

Peningkatan mutu hanya dapat berjalan dengan baik apabila guru-guru bersikap terbuka (open mindness), kreatif dan memiliki semangat kerja yang tinggi. Semua ini hanya dapat terjadi apabila mereka berada dalam suatu suasana kerja yang menyenangkan, aman dan menantang.

Suasana yang demikian ditentukan oleh bentuk dan sifat kepemimpinan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah. Oleh karena itu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kepala Sekolah harus terus menerus berusaha mengembangkan diri agar kepemimpinannya terus berkembang pula. Hal ini merupakan kewajiban yang penting sekali karena fungsinya sebagai pemimpin pendidikan (educational leader).22 Sebagai pemimpin pendidikan, seorang Kepala Sekolah berfungsi mewujudkan hubungan manusiawi yang harmonis dalam rangka membina dan mengembangkan kerja sama antar personal, agar secara serempak seluruhnya bergerak ke arah pencapaian tujuan melalui kesediaan melaksanakan tugas masing-masing secara efisien dan efektif.[23]

Dalam praktek sehari-hari fungsi Kepala Sekolah tersebut di atas sulit untuk dibeda-bedakan dan dipisah-pisahkan antara yang satu dengan yang lain. Oleh karena itu untuk lebih memahami fungsi Kepala Sekolah, maka perlu.diketahui tugas-tugasnya. Tugas-tugas pokok Kepala Sekolah mencakup 7 (tujuh) bidang sebagai berikut:

1. Bidang akademik yang berkenaan dengan proses belajar mengajar di dalam sekolah.
2. Bidang Ketatausahaan dan Keuangan Sekolah.
3. Bidang Kesiswaan.
4. Bidang personalia / kepegawaian.

---

[22] Opcit, Soewardji Lazaruth, *Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya,* 21
[23] Opcit, Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*, 90

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Bidang Gedung dan Perlengkapan Sekolah
6. Bidang Peralatan Pelajaran.
7. Bidang Hubungan Sekolah dan Masyarakat.

Dihubungkan dengan fungsi Kepala Sekolah sebagai administrator berarti harus dimiliki kemampuan dan ketrampilan dalam merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, mengkoordinasikan dan mengawasi (mengontrol) ketujuh bidang yang menjadi tugas pokoknya tersebut di atas.[24]

Tugas-tugas pokok itu bilamana diperinci adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan mengatur proses belajar mengajar.
   1) Menyusun program catur wulan/semester dan program tahunan, termasuk juga pembagian tugas mengajar.
   2) Menyusun jadwal pelajaran setiap tahun.
   3) Mengatur pelaksanaan penyusunan model satuan pelajaran dan pembagian waktu yang digunakan.
   4) Mengatur pelaksanaan evaluasi belajar.
   5) Mengatur norma penilaian.
   6) Mengatur norma kenaikan kelas/tingkat.

[24] Opcit, Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*, 91

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7) Mengatur pencatatan kemajuan pelajaran murid.

8) Mengatur usaha-usaha peningkatan perbaikan pengajaran (melaksanakan supervisi intern).

9) Mengatur program pengisian waktu-waktu kosong karena guru berhalangan hadir.

b. Mengatur kegiatan kesiswaan.

1) Mengatur penerimaan murid berdasarkan peraturan penerimaan murid baru.

2) Mengatur program Bimbingan dan Penyuluhan.

3) Mencatat kehadiran dan ketidakhadiran guru/murid.

4) Mengatur program ko-kurikulum (Pramuka, UKS dan lain-lain).

5) Mengatur mutasi (kepindahan) murid.

c. Kegiatan mengatur personalia.

1) Menginventarisasi personalia.

2) Mengusulkan formasi guru dan merencanakan pembagian tugas-tugas guru, termasuk menghitung beban kerja guru.

3) Mengusulkan pengangkatan, kenaikan pangkat, perpindahan guru dan administrasi kepegawaian lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Mengatur kesejahteraan sosial staf sekolah.[25]

5) Mengatur pembagian tugas bilamana guru sakit, cuti, pensiun dan lain sebagainya.

d. Kegiatan Mengatur tata usaha dan keuangan sekolah.

1) Menyelenggarakan surat menyurat.

2) Mengatur penerimaan keuangan..

3) Mengelola penggunaan keuangan.

4) Mempertanggungjawabkan keuangan.

e. Kegiatan mengatur peralatan pengajaran.

1) Mengatur buku-buku pelajaran untuk pegangan guru dan murid.

2) Mengatur perpustakaan guru/murid di sekolah.

3) Mengatur alat-alat pelajaran/peraga tiap bidang studi. Ketiga kegiatan itu meliputi pengadaan, pemeliharaan, penggunaan dan pertanggung jawabannya.

f. Kegiatan mengatur gedung dan perlengkapan sekolah.

1) Mengatur pemeliharaan kebersihan gedung dan keindahan halaman sekolah (lingkungan sekolah secara fisik) termasuk juga lapangan olah raga, ruangan senam (aula), kebun sekolah dan lain-lain.

---

[25]Opcit, Hadari Nawawi...., h.92

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Pengadaan dan pemeliharaan perlengkapan sekolah (kursi, meja, lemari, papan tulis, kapur, perlengkapan tata usaha atau alat tulis menulis kantor dan lain-lain.

3) Menyelenggarakan inventarisasi tanah, gedung dan perlengkapan sekolah, baik yang habis dipakai maupun yang permanen).

g. Mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat.

1) Menyelenggarakan pembentukan dan secara kontinyu berhubun dengan BP3.

2) Menerima dan memberikan pelayanan pada tamu.

3) Mewakili sekolah dalam hubungan kerja dengan pihak luar.

Dalam menyelenggarakan tugas pokok itulah seorang Kepala Sekolah harus mampu melakukan pembagian dan pembidangan kerja dengan membentuk unit-unit kerja, sesuai dengan besar kecilnya sekolah yang dipimpinnya. Tugas itu termasuk kemampuan melakukan organisasi sekolah, yang diiringi dengan kemampuan menseleksi personil untuk ditempatkan dalam setiap unit kerja. Kegiatan itu merupakan kegiatan managerial, yang menyangkut kemampuan mendaya gunakan personal secara efektif. Selanjutnya bilamana kegiatan sudah berlangsung, Kepala Sekolah berkewajiban menggerakkan setiap personal agar bersedia dan bersungguh-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sungguh melaksanakan tugas masing.masing. Tugas tersebut termasuk tugas kepemimpinan yang akan melalui fungsi administrasi mengarahkan, melakukan koordinasi dan pengawasan (kontrol).[26]

Tugas-tugas tersebut akan berlangsung efektif bilamana ditunjang dengan rampuan melakukan pengoganisasian sekolah secara balk. Untuk itu setiap Kepala Sekolah hams memahami prinsip-prinsip/ asas-asas organisasi agar dapat diterapkan di sekolah masing-masing. Aspek-aspek yang menyangkut asas-asas organisasi akan diketengahkan secara tersendiri dalam uraian di bawah ini.

4. Peran Kepala Sekolah

Dalam persepektif kebijakan pendidikan nasional (Depdiknas, 2006), terdapat tujuh peran Kepala Sekolah yaitu, sebagai : (1) edukator (pendidik); (2) manajer; (3) administrator; (4) supervisor; (5) leader (pemimpin); (6) pencipta iklim kerja; (7) wirausahawan;.[27]

Merujuk kepada tujuh peran Kepala Sekolah sebagaimana disampaikan oleh Depdiknas di atas, dibawah ini akan diuraikan peran Kepala Sekolah dalam suatu lembaga pendidikan.

---

[26]Opcit, Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*, 92-93

[27]Akhmad Sudrajat, *Kompetensi Guru dan Peran Kepala Sekolah* (http://www.depdiknas.go.id/ inlink)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Kepala Sekolah Sebagai Edukator (Pendidik)

Kepala Sekolah sebagai edukator harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik di sekolahnya, menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga pendidik serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik. Kepala Sekolah harus berusaha menanamkan, memajukan dan meningkatkan sedikitnya 4 macam nilai, yaitu pembinaan mental, moral, fisik dan artistik.[28]

Pembinaan mental adalah membina para tenaga pendidik tentang sikap batin dan watak. Pembinaan moral adalah pembinaan tentang perbuatan baik dan buruk, sikap dan kewajiban sesuai dengan tugas masing-masing. Pembinaan fisik adalah pembinaan jasmani, kesehatan dan penampilan, sedangkan pembinaan artistik adalah pembinaan tentang kepekaan terhadap seni dan keindahan.

Dalam rangka meningkatkan kinerja sebagai edukator, Kepala Sekolah merencanakan dan melaksanakan program sekolah dengan baik dengan cara :

[28]Sondang P Siagian, Organisasi, *Kepemimpinan dan Perilaku Administrasi* (Jakarta: Gunung Agung, 1982), 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Mengikutkan tenaga pendidik dalam penataran guna menambah wawasan, juga memberi kesempatan kepada tenaga pendidik untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dengan belajar ke jenjang yang lebih tinggi.
2) Menggerakkan tim evaluasi hasil belajar untuk memotivasi peserta didik agar lebih giat belajar dan meningkatkan prestasinya.
3) Menggunakan waktu belajar secara efektif di sekolah dengan menekankan disiplin yang tinggi.

Dalam merumuskan pribadi seorang pendidik Al-Ghazali mengacu pada tiga sumber, yaitu al-Qur'an, al-Hadist, dan fatwa para sahabat. Menurutnya, pribadi seorang pendidik menyandang beberapa variabel, diantaranya: pendidik menyandang misi kerasulan, pendidik adalah *mujahid fi sabilillah*, cahaya bagi umat manusia sepanjang masa, dan penyuluh hati. Al-Ghazali menyusun sifat-sifat yang harus dimiliki pendidik diantaranya sebagai berikut:[29]

a) Pendidik hendaknya memandang peserta didik seperti anaknya sendiri, menyayangi dan memperlakukan mereka seperti anaknya sendiri.

[29]Ramayulis, DR H. Samsul Nizar, M.A, *Ensiklopedi Tokoh Pendidikan Islam, Mengenal Tokoh Pendidikan di Dunia Islam dan Indonesia* (Jakarta; PT Ciputat Press Group) 2005, 10-12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rasulullah mencontohkan hal ini dengan menyatakan posisinya di tengah-tengah para sahabat:

إِنَّكَ مِنِّي بِمَنْزِلَةِ الوَلَدِمِنْ أَبِه

Artinya: " *Sesungguhnya saya dengan kamu itu adalah seperti bapak dan anaknya*". (HR. Abu Daud, An-Nasa'i dan Ibnu Majah).

b) Hendaknya pendidik memperhatikan perkembangan berpikir peserta didik agar dapat menyampaikan ilmu sesuai dengan kemampuan berpikirnya. Hendaknya ia tidak menyampaikan ilmu di atas kemampuan berpikir dan di luar jangkauan pemahaman peserta didik. Hal ini bisa terjadi pada pendidik yang bersifat sombong dan merasa berpengetahuan luas, sehingga ia menyampaikan semua ilmu yang diketahuinya tanpa memperhatikan apa manfaatnya. Ilmu adalah harta yang harus diurus oleh orang cakap. Oleh sebab itu, dalam hal ini, pendidik hendaknya selalu mengingat firman Allah berikut ini:

وَلاَ تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ الَّتِي جَعَلَ اللهُ لَكُمْ قِيَمًا وَارْزُقُوهُمْ فِيهَا (النساء:٥)

Artinya: "*Dan janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akalnya harta (mereka yang ada dalam kekuasaanmu)*". QS 4:5

Ayat di atas menyiratkan bahwa ada seruan terhadap seorang pendidik agar berusaha menyeleksi materi yang akan diberikan kepada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peserta didiknya, sesuai dengan kondisi masing-masing peserta didik tersebut.

c) Hendaknya pendidik memperhatikan peserta didik yang lemah dengan memberikannya pelajaran yang mudah dan jelas, dan tidak menghantuinya dengan hal-hal yang serba sulit dan dapat membuatnya kehilangan kecintaan terhadap pelajaran. Artinya dengan kebijaksanaannya, pendidik hendaknya memahami kondisi setiap peserta didiknya dan menyadari bahwa ia sedang berhadapan dengan individu yang berbeda satu sama lain.

Di samping hal tersebut di atas, Kepala Sekolah hendaknya sering memberikan pengertian akan ciri-ciri seorang tenaga pendidik yang baik sebagaimana yang dikemukakan oleh Al-Ghazali, yaitu:

1) Senantiasa menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT., ke dalam jiwa peserta didik.
2) Senantiasa memberikan contoh (suri tauladan) yang baik terhadap peserta didik.
3) Senantiasa mencintai peserta didik layaknya mencintai anak kandungnya sendiri.
4) Senantiasa memahami minat, bakat dan jiwa peserta didik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Jangan mengharapkan materi atau upah sebagai tujuan utama mengajar. Karena mengajar adalah tugas yang diwariskan oleh Nabi Muhammad Saw., sedangkan upahnya yang sejati adalah terletak pada peserta didik yang mengamalkan apa yang telah mereka ajarkan.

Sedangkan menurut M. Athiyah al-Abrasyi, seorang pendidik harus mempunyai sifat:[30]

1) Mempunyai sifat zuhud, yaitu tidak mengutamakan untuk mendapatkan materi dalam tugasnya melainkan karena ingin mengamalkan ilmu yang diperolehnya dari Allah dan mengharapkan keridloan Allah SWT. semata.
2) Mempunyai jiwa yang bersih dari sifat dan akhlak yang buruk.
3) Ikhlas dalam melaksanakan tugasnya
4) Pemaaf terhadap peserta didiknya
5) Harus menempatkan dirinya sebagai seorang bapak/ibu sebelum dia menjadi seorang guru.
6) Mengetahui bakat, tabiat dan watak peserta didik
7) Menguasai bidang studi yang diajarkan.

---

[30]M. Athiyah al-*Abrasyi*, *At-Tarbiyyah al-Islamiyyah wa Falsafatuha* (Mesir: Isa al-Babi al-Halabi, 1975), 10-132.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan dan guru merupakan pelaksana dan pengembang utama kurikulum di sekolah, Kepala Sekolah yang menunjukkan komitmen tinggi dan fokus terhadap pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar di sekolahnya tentu akan sangat memperhatikan tingkat kompetensi yang dimiliki gurunya, sekaligus juga akan senantiasa berusaha memfalisitasi dan mendorong agar para guru dapat secara terus menerus meningkatkan kompetensinya, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan efektif dan efisien.

b. Kepala Sekolah Sebagai Manajer

Manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan usaha anggota organisasi serta pendayagunaan seluruh sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Ada tiga hal yang patut diperhatikan dari definisi ini; yaitu proses, pendayagunaan seluruh sumber daya organisasi dan pencapaian tujuan organisasi yang telah ditetapkan.[31]

---

[31]Robert G *Murdick, Sistem Informasi Untuk Manajemen Modern*, (Jakarta; Erlangga, 1984), 260

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Paul Heresy CS dalam rangka pelaksanaan tugas-tugas manajerial paling tidak diperlukan tiga macam bidang keterampilan, yaitu: teknikal, human dan konseptual. Ketiga keterampilan manajerial tersebut berbeda-beda sesuai dengan tingkat kedudukan manajer dalam organisasi. Heresy membedakan tiga macam jenjang manajer, yaitu top manager, middle manager dan supervisory manager. Masing-masing jenjang manajer memerlukan tiga keterampilan tersebut. Untuk *top manajer*, keterampilan yang dominan adalah konseptual. Sedang *middle manajer human skill* mempunyai peranan yang paling besar. *Technical skill* sangat diperlukan manajer tingkat *supervisory*.

Demikian pula peranan Kepala Sekolah sebagai manajer sangat memerlukan tiga macam keterampilan tersebut. Dari ketiga bidang keterampilan tersebut, *human skill* merupakan keterampilan yang memerlukan perhatian khusus dari para Kepala Sekolah, sebab melalui *human skill* seorang Kepala Sekolah dapat memahami isi hati, sikap dan motif orang lain, mengapa orang lain tersebut berkata dan berperilaku.[32]

Agar seorang Kepala Sekolah secara efektif dapat melaksanakan fungsinya sebagai manajer, Kepala Sekolah harus memahami dan mampu

---

[32]Ali Imron, *Pembinaan Guru di Indonesia*, (Jakarta; Pusataka Jaya, 1995), 100

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mewujudkannya ke dalam tindakan atau perilaku nilai-nilai yang terkandung di dalam ketiga keterampilan tersebut:[33]

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

1) Technical skills
2) Menguasai pengetahuan tentang metode, proses, prosedur dan teknik untuk melaksanakan kegiatan khusus
3) Kemampuan untuk melaksanakan serta mendayagunakan sarana, peralatan yang diperlukan dalam mendukung kegiatan yang bersifat khusus tersebut
4) Human skill
   a) Kemampuan untuk memahami perilaku manusia dan proses kerja sama
   b) Kemampuan untuk memahami isi hati , sikap dan motif orang lain, mengapa mereka berkata dan berperilaku
   c) Kemampuan untuk berkomunikasi secara jelas dan efektif
   d) Kemampuan menciptakan kerja sama yang efektif, kooperatif, praktis dan diplomatis
   e) Mampu berperilaku yang dapat diterima

[33]Ibid, 100

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan penilaian masing-masing komponen tersebut merupakan komponen yang dapat membentuk suatu proses transformasi manajemen. Administrasi sangat diperlukan karena kegiatan di sekolah tidak terlepas dari pengelolaan yang bersifat pencatatan dan pendokumentasian seluruh program sekolah. Memahami dan mengelola kurikulum, kesiswaan, personalia, keuangan, sarana dan prasarana, dan administrasi hubungan masyarakat merupakan serangkaian kegiatan yang perlu dilakukan secara efektif agar administrasi sekolah dapat tertata dan terlaksana dengan baik.

Kemampuan Kepala Sekolah sebagai administrator diwujudkan dalam penyusunan kelengkapan data administrasi pembelajaran, bimbingan dan konseling, kegiatan praktikum, kegiatan di perpustakaan, data administrasi peserta didik, guru, pegawai TU, penjaga sekolah, teknisi dan pustakawan, kegiatan ekstrakurikuler, data administrasi hubungan sekolah dengan orang tua murid, data administrasi gedung dan ruang dan surat menyurat.

Kepala Sekolah sebagai administrator dalam hal ini juga berkenaan dengan keuangan, bahwa untuk tercapainya peningkatan kompetensi guru tidak lepas dari faktor biaya. Seberapa besar sekolah dapat mengalokasikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Conseptual skill

a) Kemampuan analisis

b) Kemampuan berpikir rasional

c) Ahli atau cakap dalam berbagai macam konsepsi

d) Mampu menganalisis berbagai kejadian serta mampu memahami berbagai kecenderungan

e) Mampu mengantisipasi perintah

f) Mampu mengenali macam-macam kesempatan dan problem-problem sosial.

c. Kepala Sekolah Sebagai Administrator

Kepala Sekolah sebagai administrator tidak hanya bertugas menyangkut soal-soal tata usaha sekolah, tetapi menyangkut semua kegiatan sekolah yang diatur untuk menciptakan suasana yang memungkinkan terselenggaranya kondisi-kondisi belajar mengajar yang baik sehingga mencapai tujuan maksimalnya secara efektif dan efisien. Tanpa admnistrasi dan kepemimpinan yang baik, sulit kiranya bagi sekolah untuk berjalan lancar menuju ke arah tujuan pendidikan dan pengajaran yang seharusnya dicapai sekolah. Dalam proses administrasi pendidikan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anggaran peningkatan kompetensi guru tentunya akan mempengaruhi terhadap tingkat kompetensi para gurunya.

Masalah keuangan adalah masalah yang peka. Oleh karena itu dalam mengelola bidang ini Kepala Sekolah harus hati-hati, jujur dan terbuka agar tidak timbul kecurigaan baik dari staf maupun dari masyarakat atau orang tua murid.

Banyak keperluan sekolah yang harus dibiayai, dan semakin banyak pula biaya yang diperlukan. Dalam hal ini Kepala Sekolah harus memiliki daya kreasi yang tinggi untuk mampu menggali dana dari berbagai sumber, diantaranya dapat diperoleh misalnya dari siswa atau orang tua, masyarakat, pemerintah, yayasan, para dermawan dan sebagainya. Disamping itu Kepala Sekolah juga harus mampu mengalokasikan dana atau anggaran yang memadai bagi upaya peningkatan sekolah / madrasah.[34]

d. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Sebagai supervisor, Kepala Sekolah bertugas untuk mengarahkan perhatiannya kepada dasar-dasar pendidikan dan cara-cara belajar serta perkembangannya dalam pencapaian tujuan umum pendidikan. Di samping itu Kepala Sekolah juga berfungsi membina pertumbuhan profesi guru

[34]Opcit, Soewaji Lazaruth....., 26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam arti luas termasuk di dalamnya pengadaan fasilitas yang menunjang kelancaran proses belajar-mengajar, peningkatan mutu pengetahuan dan keterampilan guru-guru, pemberian bimbingan dan pembinaan dalam hal impelementasi kurikulum, pemilihan dan penggunaan metode mengajar, alat-alat pelajaran, prosedur dan teknik evaluasi pengajaran, dan sebagainya.

Kepala Sekolah juga harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga pendidik. Hal ini dilakukan sebagai tindakan preventif untuk mencegah agar para tenaga pendidik tidak melakukan penyimpangan dan lebih hati-hati dalam melaksanakan tugasnya.

Untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala Kepala Sekolah perlu melaksanakan kegiatan supervisi, yang dapat dilakukan meliputi kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dari hasil supervisi ini, dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran, tingkat penguasaan kompetensi guru yang bersangkutan, selanjutnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diupayakan solusi, pembinaan dan tindak lanjut tertentu sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran.

e. Kepala Sekolah sebagai leader (pemimpin)

Sepintas terlihat bahwa kepemimpinan sebenarnya merupakan inti daripada manajemen, karena kepemimpinan merupakan motor atau penggerak bagi sumber-sumber dan alat-alat baik yang bersifat "*human resources*" maupun "*non human resources*" dalam suatu organisasi. Dengan demikian pentingnya peran kepemimpinan dalam proses pencapaian tujuan organisasi, sehingga dapat dianggap bahwa sukses tidaknya kegiatan organisasi sebagian besar ditentukan oleh kualitas kepemimpinan yang dimiliki oleh orang-orang yang diserahi tugas dalam memimpin atau mengelola organisasi itu.[35]

Seorang pemimpin yang baik adalah seseorang yang tidak melaksanakan sendiri tindakan-tindakan yang bersifat operasional, melainkan lebih banyak terlibat dalam kegiatan: (1) pengambilan keputusan, (2) penentuan kebijaksanaan, dan (menggerakkan orang lain

[35]Burhanuddin, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, (Jakarta; Bumi Aksara, 1994), 111

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk melaksankan keputusan yang telah diambil sesuai dengan kebijaksanaan yang telah digariskan).

Allah menjelaskan tentang kaitannya dengan peran seorang pemimpin di QS. Ali Imron:110

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya: *"Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik".*

Kualitas kepemimpinan dapat diklasifikasikan dalam 4 kategori pokok yang saling berhubungan dan independent. Elsbree menetapkan kategori tersebut, antara lain;[36]

1) Personality. Kepala Sekolah yang sangat efektif memelihara hubungan yang baik dalam organisasi adalah mereka yang punya sikap bersahabat (ramah), responsif, periang, antusias, berani, murah hati, spontan, percaya diri, menerima dan bebas dari rasa takut atau kebimbangan.
2) Purposes. Memikirkan dan merumuskan tujuan organisasi secara teliti serta menginformasikannya kepada para anggota agar mereka dapat

[36]Ibid, 78-80

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyadarinya dalam proses kerja sama untuk mencapai tujuan. Kepala Sekolah juga mampu memberikan dorongan kepada anggota kelompok untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah digariskan.

3) *Knowledge*. Suatu kelompok akan menaruh kepercayaan pada pemimpin apabila mereka menyadari bahwa otoritas kepemimpinanya diperlengkapi dengan skop pengetahuan yang luas dan mampu memberikan keputusan yang manta. Elsbree mengutip pernyataan Robert L. Peabody yang membuktikan bahwa guru-guru sekolah dasar cenderung lebih menghargai kekuasaan yang bersumber pada kompetensi administrator ketimbang karena kedudukan saja.

4) Profesional skill. Profesinal skill boleh jadi terbentuk sepanjang hidup seseorang dan merupakan fungsi dari nilai-nilai, pengertian dan pengalaman seseorang. Perbedaan-perbedaan nilai antara guru dan Kepala Sekolah mempengaruhi kepercayaan guru itu terhadap kepemimpinannya. Perbedaan nilai tersebut akan terasa dalam hubungan antar pribadi di sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Tinjauan Tentang Pengembangan Bidang Kerjasama di Sekolah Menengah Kejuruan

1. Pengertian Pengembangan Bidang Kerjasama Di Sekolah Menengah Kejuruan.

Pengembangan di artikan perbuatan mengembangkan, membuka atau memekarkan.[37] Sedangkan menurut Hendayat Soetopo pengembangan adalah kegiatan yang menghasilkan suatu alat atau cara yang baru, dimana selama kegiatan tersebut penilaian dan penyempurnaan terhadap alat atau cara tersebut terus dilakukan.[38]

Kerjasama adalah awal dari segala upaya yang di organisasikan.[39] Kerjasama merupakan suatu strategi yang dilalakukan secara terpadu yang di arahkan kepada suatu target atau tujuan tertentu.

Sedangkan Kerjasama menurut Ira. M. Lapidus adalah perbuatan bantu-membantu atau yang dilakukan bersama-sama.[40]

Jadi Pengembangan Bidang Kerjasama dapat dipahami sebagai kerja yang membutuhkan dua orang atau lebih, artinya kerjasama akan ada kalau ada minimal dua orang/pihak yang melakukan kesepakatan. Oleh karena itu,

---

[37] Ira. M. Lapidus, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), 474.

[38] Hendayat Soetopo Awasty Soemanto, *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), 45.

[39] Napoleon Hill,101 *Hukum Sukses Tentang Memelihara Konsentrasi dan Kerja sama*,(Tanggerang:Karisma Publising Group,2010),123.

[40] Ira. M. Lapidus, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, 492.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sukses tidaknya kerjasama tersebut ditentukan oleh peran dari kedua orang atau kedua pihak yang bekerja sama tersebut.[41]

2. Ruang Lingkup Program Pengembangan Bidang Kerjasama di SMK

Dalam rangka optimalisasi dari seluruh sarana dan prasarana didalam institusi sekolah menengah kejuruan,dan untuk memudahkan kerjasama kemitraan maka perlu diberikan lingkup kegiatan yang memungkinkan kedua kedua belah pihak bisa melakukan implementasi kegiatan,maka jenis program yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Program pemagangan
2. Program pelatihan
3. Program produksi(produk inovatif)
4. Program penyaluran lulusan
5. Bantuan program peningkatan pembelajaran

Adapun Penjelasan dari masing-masing pola kerjasama tersebut adalah sebagai berikut [42]:

---

[41] Sri Endang & Sri Mulyani,*Modul Bekerja Sama Dengan Kolega dan Pelanggan Jilid I*,(Jakarta:Erlangga,2009),2

[42] http.www.adwardrosyidi.comindex.php?option=com content&view=article&id=2:konsep-kerja-sekolah-dan industry&catid=3artikel&itemid=2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2.1 Pola kerjasama program pemagangan/PKL

Kombinasi pembelajaran teori diruang kelas dan perpustakaan dan pembelajaran praktek di lab dirancang sedemikian rupa dalam rangka menghasilkan lulusan dengan tingkat mutu tertentu yang siap memasuki dunia kerja. Keberhasilan pendidikan vokasi tidak hanya di ukur dari segi mutunya saja melainkan juga dari segi relevansinya. Hubungan mutu dan relevansi ibarat dua sisi dari satu keping mata uang. Mutu lulusan pendidikan vokasi dianggap relevan oleh para pengguna lulusan,yang dalam hal ini adalah sektor dunia usaha dan dunia industri (DUDI) apabila apa yang mereka dapatkan sama dengan atau lebih besar dari yang mereka harapkan.kenyataan yang terjadi adalah sebaliknya, dimana DUDI menilai bahwa lulusan pendidikan vokasi belum siap kerja, banyak pre–rekruit menghadapi dilema dimana banyak pelamar yang memiliki potensi tinggi harus direlakan untuk tidak diseleksi lebih lanjut karena tidak memiliki pengalaman kerja yang relevan sebagaimana seringkali diminta pada iklan-iklan lowongan kerja. Sekarang dan kedepan,para penyedia kerja mengharapkan dari pada lulusan tidak hanya memiliki pengetahuan dari bidang studi atau keahlianya saja, tetapi juga kemampuan adaptasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap lingkungan kerja baru dimana mereka bergabung. Membawa ketrampilan-ketrampilan komunikasi yang luar biasa.

2.2 Pola kerjasama program pelatihan

Pelatihan dan pengembangan yang dilakukan bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia telah dilakukan dengan berbagai pendekatan uang bersifat konfensional. Pelatihan adalah serangkaian aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan keahlian-keahlian, pengetahuan, pengalaman, ataupun perubahan sikap seorang individu. Pelatihan berkenaan dengan perolehan keahlian-keahlian atau pengetahuan tertentu.

Pada pola kerjasama program pelatihan ini dititik beratkan pada optimalisasi seluruh sumber daya yang ada disekolah untuk bisa digunakan pada proses pelatihan bagi tenaga pelaksana industri dan juga merupakan sarana untuk menjadikan kemitraan dengan industri agar tetap berkesinambungan,dengan pola kerjasama pelatihan ini diharapkan bahwa kedekatan industri dengan sekolah akan tetap terjaga dengan intens.karena terjadi ikatan yang saling membutuhkan dan saling memberikan manfaat.

Pola kerjasama ini harus dilakukan dengan inisiatif awal dari sekolah dengan pola jemput bola,mendatangi industri untuk mencari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebutuhan kompetensi yang bisa mendorong kemajuan industri dari sisi kemampuan sumber daya manusia minimal untuk tingkat pelaksana (operator) industri. Yang pada akhirnya industri akan tumbuh dan berkembang melalui penambahan kompetensi,dan sekolah bisa mejamin pola pelatihan, peralatan yang tersedia dan para pengajarmemang memiliki kemampuan. Untuk memberikan kepercayaan kepada industri pola ini akan dibuat secara detail dan terinci dalam *Guide line* pelatihan, Dan akan dilindungi dengan payung MoU yang lebih jelas.

Proses pelaksanaan akan ditangani secara profesional oleh unit pelaksana teknis produksi dan training dibawah bidang kerjasama dan pelayanan industri di setiap sekolah kejuruan (SMK).

2.3.Pola kerjasama program produksi.

Pola kerjasama dalam bidang produksi adalah suatu upaya dalam implementasi kurikulum, Dengan metode *Production Base Education* (PBE), dengan harapan untuk lebih mempertajam kompetensi yang didapatkan dari para siswa, hal ini bisa dilakukan apabila set-up peralatan disarana lab. Dan bengkel memadai untuk melakukan kegiatan produksi disamping tuntutan kompetensi para pengajar yang paling tidak setara dengan para supervisor industri. Baik secara *hard skill* ataupun *soft skill*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pola inilah nanti yang bisa disebut dengan *teaching faktory*, dan bisa berjalan dengan efektif apabila pihak sekolah mampu meyakinkan industri disekitarnya untuk menjadi mitra dalam kegiatan produksi dan sekaligus menjadi vendor dan industri sekitarnya. Proses pelaksanaan akan di tangani secara profesional oleh unit pelaksanan teknis produksi dan training dibawah bidang kerjasama dan pelayanan industri disetiap sekolah kejuruan (SMK).

2.4 Pola Kerjasama Program Penyaluran Lulusan

Pola kerjasama program penyaluran lulusan adalah ujung tombak dari seluruh program. Karena inilah yang akan menjadi tolak ukur dari keberhasilan dalam proses akhir dari kegiatan pembelajaran dengan harapan bahwa semua *output* dan outcome, salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan kerjasama industri kemitraan dalam proses recruitmen lulusan, hal ini harus dilakukan dengan inisiatif dari pihak sekolah menyampaikan data dan kompetensi dari lulusan dan bisa memberikan jaminan bahwa lulusan yang akan disalurkan memiliki kompetensi yang memadai dan sesuai dengan standart kebutuhan industri, baik secara *Knowledge Skills dan Attitude*. Proses pelaksanaan akan ditangani secara profesional oleh unit pelaksana teknis PKL dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penyaluran, dibawah bidang kerjasama dan pelayanan industri disetiap sekolah kejuruan (SMK).

2.5 Pola Kerjasama Bantuan Program Peningkatan Pembelajaran

Pola kerjasama bantuan program peningkatan pendidikan yang dimaksud adalah bentuk kontribusi dari perusahaan terhadap sekolah dproi alam rangka menunjang program pembelajaran disekolah sesuai dengan kompetensi yang di butuhkan oleh perusahaan. Program ini lebih ke arah kemitraan, sehingga setelah menyelesaikan studinya siswa diharapkan dapat bekerja pada perusahaan tersebut.

3. Tujuan Pengembangan Bidang Kerjasama Sekolah Menengah Kejuruan

Tujuan pengembangan bidang kerjasama di SMK adalah untuk mempercepat waktu penyesuaian bagi lulusan Sekolah Kejuruan dalam memasuki dunia kerja yang pada akhirnya akan meningkatkan mutu sekolah menengah kejuruan. Pelaksanaan kerjasama sekolah dengan dunia kerja merupakan suatu strategi dalam mengatasi keterbatasan sumber daya yang ada disekolah dalam rangka mengembangkan sekolah. Dalam hal mengembangkan kerjasama antara sekolah dengan industri, sekolah harus bersikap bahwa sekolah lebih berkepentingan, dengan sikap seperti ini, sekolah harus mengambil inisiatif mendekati industri, juga yang perlu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipikirkan adalah agar yang ditawarkan sekolah tersebut sesuatu yang betul-betul dapat dirasakan membantu industri. Puncak dari pelaksanaan kerjasama antara sekolah dengan industri dapat menjadi lembaga institusi kemitraan.

4. Manfaat Pengembangan Bidang Kerjasama Di Sekolah Menengah Kejuruan

1. Bagi sekolah

   a) Mengetahui informasi tentang dunia kerja yang relevan dengan kompetensi keahlian yang ada disekolah.

   b) Memperluas wawasan tentang teknologi baru.

   c) Pandangan industri bagi guru magang.

   d) Industri sebagai pengembangan sekolah.

   e) Peningkatan ketrampilan dan pengalaman kerja guru.

   f) Sarana sebagai penyaluran tenaga kerja.

   g) Tempat mengirim siswa PKL / PRAKERIN.

   h) Sumber pengembangan sekolah dan lulusanya.

   i) Tempat pembelajaran praktek.

   j) Meningkatkan daya saing lulusan.

   k) Mengurangi waktu tunggu lulusan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagi siswa

   a) Peningkatan ketrampilan.

   b) Pengalaman bekerja sebagai karyawan.

   c) Informasi bimbingan karakter.

   d) Memperluas wawasan keilmuan sesuai dengan bidangnya.

   e) Memahami karakteristik industri sesuai dengan kompetensi keahlian masing-masing.

   f) Menempa mental siswa sebelum memasuki dunia kerja.

3. Bagi industri

   a) Mitra kerja dalam beberapa program produk inovatif.

   b) Promosi perusahaan.

   c) Sebagai pengabdian masyarakat dan dunia pendidikan.

   d) Alih teknologi dan informasi.

   e) Mendapat sumber tenaga kerja

   f) Tambahan daerah pemasaran.

5. Landasan hukum Kerjasama Sekolah Dan Industri

Sebagai kekuatan hukum secara yuridis formal, dan untuk meningkatkan kepercayaan dunia usaha dan dunia industri maka perlu adanya perjanjian kerjasama yang terlebih dahulu dilakukan antara industri yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mungkin diwakili oleh pihak asosiasi industri atau lembaga profesi dengan lembaga pemerintah yang lebih tinggi, yaitu dinas pendidikan di masing-masing wilayah setingkat provinsi yang diterjemahkan sebagai MoU induk atau payung hukum yang lebih besar, dan pada setiap unit kerjasama, akan dilanjutkan dengan MoU ditingkat sekolah kejuruan (SMK) dengan masing-masing industri sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

Selain itu kerjasama sekolah dan industri tercantum dalam :

1. Keputusan mentri pendidikan dan kebudayaan No.080/U/1999 tentang program pendidikan dan kerja lapangan
2. Undang–Undang republik indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
3. Peraturan pemerintah RI No.19 tahun 2005 tentang Standart Nasional Pendidikan.
4. Permendiknas RI No.23 Tahun 2006 tentang Standart Kompetensi isi untuk satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
5. SMK sebagai bentuk satuan pendidikan kejuruan sebagaimana ditegaskan dalam penjelasan pasal 15 UU Sisdiknas, merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama bekerja dalam bidang tertentu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Peran Kepala Sekolah Dalam Bidang Kerjasama

Pemerintah terus gencar melakukan pengembangan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)nyang diharapkan bisa membuka masa depan yang lebih baik bagi masyarakat. Pemerintah daerah pun bersemangat merencanakan program pendidikan kejuruan. Seperti pemerintah kota Bandung yang bertekad menjadikan Bandung sebagai kota Vokasi,Propinsi jawa tengah dan jawa timur yang terus berusaha mencapai rasio siswa dan sekolah SMK dan SMU.hal ini juga di ikuti pula oleh daerah lainya diseluruh indonesia. Dari sisi sekolah bertaraf internasional (SBI), kota medan berambisi mempunyai SMK SBI ditanah air.

1. Strategi Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Bidang Kerjasama Sekolah Menengah Kejuruan Dengan Industri

a. School Recruitment

Kegiatan recruitmen SDM langsung di sekolah yang di lakukan oleh dunia industri dengan berbagai tahapan seleksi/proses screening.pihak sekolah harus menyiapakan sarana dan prasarana, sebagai salah satu bentuk *service* kepada dunia usaha atau dunia industri.

b. School Career fair

Pameran bursa sekolah dalam bentuk pasar kerja yang dilaksanakan pasca lulusan/pelepasan siswa,bidang kerjasama dan pelayanan industri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disetiap sekolah kejuruaan (SMK) dalam hal ini sebagai penyelenggara kegiatan mengundang dunia industri hadir dengan berbagai cara selain job *vacancy* juga berbagai kegiatan termasuk berbagai lomba keterampilan sehinga intinya adalah menunnjukan semua kompetensi yang dimiliki, untuk ditawarkan kepada industri

c. Pengiriman SDM ke perusahaan

Kegiatan ini d ilaksanakan oleh bidang kerjasama dan pelayanan industri,dimana setiap ada permintaan SDM baik untuk PKL maupun untuk calon tenaga kerja dari perusahaan, senantiasa men support nya dengan mengirimkan dan ikut mendampingi beberapa siswa/alumni sesuai dengan jumlah SDM yang diminta

d. Recruitment Proses

Secara profesional unit pelaksana teknis PKL dan penyaluran,dibawah bidang kerjasama dan pelayanan industri di setiap Sekolah Kejuruan (SMK), menampung berkas lamaran yang siswa/alumni kirimkan untuk *followup* ke perusahaan-perusahaan yang membutuhkan SDM. Dengan Recruitmen CV dari siswa/alumni akan sangat memudahkan perusahaan dan siswa/alumni itu sendiri untuk memanfaatnya lowongan pekerjaan yang *up to date*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengiriman sejumlah database siswa/alumni berdasarkan sortir dan filterasi kualifikasi yang diminta untuk kebutuhan SDM perusahaan /industri.

e. Come To Company

Metode jemput bola yang dilakukan secara profesional oleh unit pelaksana teknis PKL dan penyaluran,dibawah bidang kerjasama dan pelayanan industri di setiap Sekolah Kejuruan(SMK), untuk menjelaskan berbagai hal tentang apa yang dimiliki oleh sekolah termasuk kompetensi apa uang sudah diberikan kepada siswa/alumni keberbagai dunia industri dan dunia usaha sebagai upaya untuk meningkatkan nilai jual sekolah dan meningkatkan tingkat kepercayaan industri melakukan kerjasama dibidang khususnya recruitmen/penyaluran.

2. Faktor penghambat dan pendukung Dalam Pengembangan Bidang Kerjasama Sekolah Menengah Kejuruan Dengan Industri

Faktor-faktor penghambat kegiatan Prakerin SMK ada beberapa faktor antara lain

a. Faktor kurangnya kerjasama sekolah dengan dunia usaha/industri dan sarana dan prasarana sekolah yang kurang,

b. Faktor waktu dan lokasi Prakerin,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Faktor pelaksanaan dan dana Prakerin.

Dari pihak siswa terdapat 4 (empat) faktor penghambat yang paling mempengaruhi yaitu:

a. Kurangnya kemampuan siswa dan dana yang tidak mencukupi

b. Waktu Prakerin yang kurang

c. Kebebasan siswa dalam melaksanakan Prakerin

d. Ketidaksesuaian materi pelajaran dan pembekalan di sekolah dengan yang dibutuhkan di DU/DI.

Faktor-faktor pendukung kegiatan Prakerin SMK ada beberapa faktor antara lain

Aspek fisik

a. Faktor Sarana pendidikan

b. Faktor Prasarana pendidikan

Aspek non fisik

a. Faktor Biaya operasional pendidikan

b. Faktor kompetensi tenaga pengajar

c. Hubungan SMK dengan industri[43]

[43] .http://dgilib.its.ac.id/public/ITS-Master-10252-Paper.pdf

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode adalah proses, prinsip dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban. Dengan kata lain, metodologi adalah suatu pendekatan umum untuk mengkaji topik penelitian[44].

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.

Penelitian ini dapat digolongkan pada penelitian deskriptif kualitatif karena penelitiannya diarahkan untuk mendeskripsikan keadaan obyek atau peristiwa[45]. Penelitian kualitatif bertujuan memperoleh pemahaman yang otentik mengenai pengalaman orang-orang sebagaimana dirasakan orang-orang bersangkutan. Pengamatan berperan-serta dan wawancara mendalam (dengan pertanyaan-pertanyaan terbuka) dianggap metode yang potensial untuk tujuan tersebut. Oleh karena itu, salah satu ciri penelitian kualitatif adalah bahwa tidak ada hipotesis yang spesifik pada saat penelitian dimulai, hipotesis justru dibangun selama tahap-tahap penelitian, setelah diuji atau di konfrontasikan dengan data yang diperoleh peneliti selama penelitian tersebut[46].

---

[44]Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 145

[45]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), 206

[46]Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif.....*, 156

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian kualitatif dituntut dapat menggali data berdasarkan apa yang diucapkan, dirasakan, dan dilakukan oleh partisipan atau sumber data.[47] Secara sederhana dapat dinyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah meneliti informasi sebagai subjek penelitian dalam lingkungan hidup kesehariannya. Untuk itu peneliti sedapat mungkin berinteraksi secara dekat dengan informasi, mengenal secara dekat kehidupan mereka, mengamati, dan mengikuti alur hidup informasi secara apa adanya (wajar). Pemahaman akan simbol-simbol dan bahasa asli masyarakat menjadi salah satu kunci keberhasilan penelitian ini.

B. Informan Penelitian

Informan penelitian atau Sumber data adalah subyek dari mana data tersebut diperoleh. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua sumber data yakni data primer dan data sekunder. Data primer berupa kata-kata dan tindakan, hal ini berdasarkan pada pendapat Lexy J. Moleong, dalam bukunya yang berjudul Metodologi Penelitian Kualitatif, bahwa kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau perekam video atau tape recorder, pengambilan foto, atau film.[48] Di samping sumber data primer, peneliti juga

---

[47]Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, ..., 295
[48] Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian*, 157.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan sumber data sekunder berupa sumber data tertulis yang relevan dengan masalah penelitian ini, yakni sumber buku, majalah ilmiah, arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi.[49]

Dalam proses pengumpulan data, keberadaan peneliti di samping sebagai instrumen sekaligus menjadi pengumpul data yang keberadaannya mutlak diperlukan. Berdasarkan asas kredibilitas, peneliti menentukan sumber datanya sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah yang dianggap mampu memberikan informasi yang tepat dan relevan tentang pengembangan bidang kerjasama di SMK Bubutan Surabaya .
2. Guru-guru di SMK Bubutan Surabaya sebagai pendamping kegiatan magang dan sebagai sumber data yang dapat menginformasikan kegiatan pengembangan bidang kerjasama.
3. Siswa SMK Bubutan sebagai fasilitator terlaksana nya kegiatan magang.
4. Kepala Perusahan sebagai penyedia untuk pelaksanaan magang para siswa.

Informan yang juga bisa disebut responden ialah sebagai pemberi tanggapan yang sangat diperlukan dalam penelitian yang melibatkannya. Dalam pembuatan daftar pertanyaan atau alat bantu lainnya harus benar-benar memperhatikan responden sehingga tidak terjadi salah pengertian karena

[49] *Ibid.*, 159

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak/kurang tepatnya antara pertanyaan yang disusun dengan respondennya. Pada dasarnya responden dapat dibedakan dalam klasifikasi sebagai berikut[50]:

a. Tingkat pendidikannya: klasifikasi ini mengarah pada penafsiran responden terhadap pertanyaan dan kemampuan dalam menangkap pertanyaan. Kepala Sekolah di SMK Bubutan Surabaya adalah responden yang tepat karena mereka adalah pemimpin sekolah yang menjadi topik penelitian. Dan dari segi tingkat pendidikannya, kepala sekolah adalah orang yang menempuh pendidikan dibidangnya sehingga menjadi nara sumber yang bisa menafsirkan setiap pertanyaan yang berhubungan denga pengembangan bidang kerjasama di SMK Bubutan Surabaya.

b. Tingkat pengalaman: meskipun dari segi pendidikan tidak/kurang memadai, namun dari segi pengalaman ia dapat diharapkan untuk memberikan informasi. Kepala sekolah sebagai orang yang berpengalaman dalam pengelolalah sekolah adalah informan yang paling tepat untuk diminta informasi seputar Pengembangan Bidang Kerjasama di SMK Bubutan Surabaya.

c. Status pekerjaannya: dalam hal ini tidak melihat pendidikannya, tetapi dengan pekerjaannya akan memberikan pengetahuan tersendiri dalam kehidupan

---

[50]Joko Subagyo, *Metose Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2004), 70-71.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam sekolah. Kepala Sekolah yang berprofesi sebagai pemimpin di sekolah adalah informan yang paling tahu banyak tentang upaya Pengembangan Bidang Kerjasama di SMK Bubutan Surabaya.

C. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini akan menggunakan cara-cara yang relevan dengan kebutuhan peneliti dan diharapkan mendapatkan data yang bagus. Menurut Bogan dan Taylor data-data penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan prilaku yang dapat diamati.[51]

Pada penelitian ini peneliti merupakan instrumen kunci dalam pengumpulan data yang tidak dapat digantikan karena pendekatan penelitian ini adalah kualitatif. Adapun dalam pelaksanaan penelitian kancah yaitu pengambilan data dilakukan secara langsung di lapangan, maka peneliti dalam mengumpulkan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang dapat diuraikan sebagai berikut:

[51]Alexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarnya: 2007), 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Observasi/Pengamatan

Observasi sebagai alat pengumpul data digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan.[52] Dalam penelitian ini adalah observasi langsung yaitu pengamatan yang dilakukan terhadap gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya dan langsung diamati oleh pengamat. Peneliti juga mengamati perilaku, keadaan fisik subyek, dan keadaan fisik fasilitas sekolah.

2. *Interview* (wawancara)

Wawancara atau *interview* sebagai suatu proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan sacara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan dengan telinga sendiri suaranya.[53] Teknik wawancara ini untuk mendapatkan informasi tentang Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Bidang Kerjasama di SMK Bubutan Surabaya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal variabel yang berupa catatan , transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan lain-lain.[54] Dari metode ini, peneliti mendapatkan dokumen berupa: sejarah berdirinya,

---

[52]Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung:Sinar Baru,1989), 109.
[53]Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 2*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1991), 163.
[54]Suharsimi Arikunto, *Prosedur*...236.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

letak geografis, struktur organisasi, jumlah guru, jumlah siswa dan keadaan sarana dan prasarana, denah SMK Bubutan Surabaya, program sekolah dan dokumen lainya yang dibutuhkan oleh peneliti.

D. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keterandalan (reliabilitas). Penelitian merupakan kerja ilmiah, untuk melakukan ini mutlak ditentukan secara objektif, untuk memenuhi kriteria ini dalam penelitian maka kesahihan (validitas) dan keterandalan (realibilita) harus dipenuhi klau tidak maka proses penelitian itu perlu dipertanyakan keilmiahhannya.[55] Untuk pembuktian validitas data ditentukan oleh kreadibilitas temuan dan interpretasinya dengan mengupayakan temuan dan penafsiran yang dilakukan sesuai dengan kondisi yang senyatanya dan disetujui oleh subyek penelitian. Maka peneliti mengunakan keabsahan data sebagai berikut:

1. Kredibilitas (*credibility*)

Kredibilitas data digunakan untuk membuktikan kebenaran dan kesesuaian data antara pengamatan dengan kenyataan dilapangan. Apakah

[55] Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial* (Kuantitatif dan Kualitatif) (Jakarta: Gaung Persada Press Jakarta, 2009), 228.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

data sesuai dengan yang sebenarnya atau tidak. Penjaminan keabsahan data melalui kredibilitas dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa kriteria teknik pemeriksaan.[56]

Agar hasil penelitian itu kredibilitasnya tinggi maka dapat dilakukan 7 teknik, yaitu :

a. *Prolonged engagement*, artinya perpanjangan keikutsertaan bahwa peneliti harus tinggal ditempat penelitian yang cukup lama. Ada 3 (tiga) tujuan untuk tinggal lama ditempat penelitian, yaitu[57]: a). Mempelajari budaya mereka. 2) menguji informasi yang salah. 3) agar dapat menumbuhkan kepercayaan dari subyek yang diteliti.

   Dalam penelitian ini peneliti tidak tinggal di SMK Bubutan Surabaya tetapi melakukan penelitian cukup lama yaitu sekitar 2 bulan dengan intensitas kunjungan yang sering ke SMK Bubutan Surabaya sehingga peneliti telah banyak mempelajari situasi dan kondisi tempat penelitian.

b. *Persistent Observation* artinya keajegan pengamatan adalah observasi yang dilakukan terus – menerus sebagai suatu teknik yang digunakan untuk memahami suatu gejala yang lebih mendalam. Kegiatan dalam

---

[56] Ibid, 229.

[57] Noeng Munadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi III*, (Yogyakarta: Rake Sarasia, 1996), 126.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

teknik ini digunakan sesuai dengan kebutuhan untuk dapat mengumpulkan data tentang Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Bidang Kerjasama di SMK Bubutan Surabaya.

c. *Trianggulation* atau melihat sesuatu dari berbagai sudut. Dengan metode tersebut persoalan Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Bidang Kerjasama di SMK Bubutan Surabaya tidak hanya dikaji dari sudut pandang Kepalah Sekolah saja tapi juga dari data diluar kepala sekolah.

d. *Pear Debriefing* atau pengecekan sejawat dilakukan oleh peneliti dengan jalan meminta kepada koleganya (bukan partisipan yang mengetahui lapangan tempat penelitian). Dalam penelitian ini peneliti sering meminta informasi, masukan atau ide tentang obyek penelitian baik dari teman kuliah maupun melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing.

e. *Negative case analysis* atau kajian kasus negatif adalah prosedur analisis yang digunakan oleh peneliti untuk menghaluskan kesimpulan-kesimpulan. Dalam penelitian ini dilakukan dengan penelaahan berulang-ulang atas uraian hasil penelitian dan analisis hasil yang dicocokkan antara aspek pada bab pendahuluan, landasan teori dan metode penelitian. Jika ditemukan hal yang tidak sesuai antara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komponen satu dengan komponen lainnya, maka peneliti melakukan revisi sampai mendapatkan kesimpulan yang benar.

f. *Referencial adequacy checks,* atau kecukupan referensi adalah pengarsipan data yang dikumpulkan selama penelitian lapangan. Dalam penelitian ini dilakukan pengumpulan data berupa program kerjasama SMK Bubutan Surabaya, data Kepala Sekolah dan arsip yang berkaitan dengan penelitian ini.

g. *Member Check* atau pengecekan anggota. Proses ini dilakukan dengan jalan melibatkan subyek untuk *mereview* data hasil penelitian yang telah disiapkan oleh peneliti.

2. Tranferabilitas

Keteralihan pada penelitian kualitatif berbeda dengan validitas eksternal pada penelitian kuantitatif. Kriteria tranferabilitas digunakan untuk memenuhi kriteria bahwa hasil penelitian yang dilakukan dalam konteks tertentu (dimana penelitian dilakukan) dapat diaplikasikan kepada konteks atau setting yang lain.

Agar dapat disimpulkan bahwa penelitian dapat ditransfer kedalam konteks lain maka calon pengguna hasil penelitian harus membandingkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sendiri konteks dimana penelitian dilakukan dengan konteks dimana hasil penelitian itu akan diharapkan.

Dari hasil penelitian ini setelah dianalisis secara ilmiah, selanjutnya diupayakan untuk dapat ditransfer dan dimanfaatkan pada aspek Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Bidang Kerjasama di SMK Bubutan Surabaya.

3. Dependendabilitas

Dependabilitas atau kebergantungan adalah kriteria untuk menilai apakah proses penelitian bermutu atau tidak. Kegiatan untuk mengukur dependabilitas hasil penelitian ini dilakukan dengan melakukan diskusi dengan teman kuliah, dosen pembimbing penelitian untuk menjadikan informaasi yang mereka berikan sebagai masukan untuk menyempurnakan hasil penelitian.

4. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas digunakan untuk menilai apakah hasil penelitia itu bermutu atau tidak. Dalam penelitian yang dilakukan ini teknik konfirmabilitas digunakan dengan cara perekaman dan pelacakan dan informasi. Peneliti melakukannya dengan menyiapkan baha-bahan berupa data mentah (catatan lapangan dan transkip wawancara), hasil rekaman, hasil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

analisis data dan catatan tentang Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Bidang Kerjasama di SMK Bubutan Surabaya.

E. Analisa Data

Analisis data penelitian kualitatif mengarah pada penyusunan teori atau konsep berdasarkan data-data yang dikumpulkan dengan berbagai metode pengumpulan data. Analisi data dalam penelitian ini adalah proses mencari dan menata data mengenai Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Bidang Kerjasama di SMK Bubutan Surabaya dengan cara sistematis berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumenter untuk selanjutnya ditelaah berdasarkan rumusan masalah.

Data dalam penelitian ini pada hakekatnya berwujud kata-kata, kalimat atau paragraf yang dinyatakan dalam bentuk narasi yang bersifat deskripsi mengenai situasi, peristiwa, interaksi, pernyataan dan perilaku dari subyek sebagaimana yang ditulis dalam catatan lapangan.

Langkah-langkah dalam analisis penelitian ini menggunakan pendekatan yang disarankan oleh Nasution yaitu : (1) Reduksi data, (2) Display data, (3) Verifikasi dan simpulan[58].

---

[58] Ibid, 100.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan tujuan agar diperoleh data yang ramping, penting sederhana dan mudah diabstraksikan. Melalui proses reduksi, akan dipilah data yang terpilih(*living in)* dan data yang terbuang (*living out)*. Proses reduksi data dapat dilakukan setiap kali analisis tiap hasil yang didapatkan.

Langkah melakukan reduksi data adalah:

a. Identifikasi satuan atau unit terlebih dahulu satuan yaitu bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang dikaitkan dengan rumusan masalah penelitian.

b. Buat kode. Beri kode pada setiap satuan agar dapat ditelusuri data atau satuannya berasal dari sumber mana.

2. Display Data

Sajian data (display data) merupakan cerita (essay) atau narasi logik yang diselingi dengan gambar, skema, matriks, tabel, rumus dan lain-lain.

3. Verifikasi Data

Verifikasi dan simpulan (*verifications and conclution*) merupakan kegiatan analisis yang dilakukan sepanjang penelitian kualitatif, tidak hanya pada akhir seperti pada penelitian kuantitatif. Sejak awal pengumpulan data

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harus diikuti dengan pembuatan simpulan-simpulan sementara. Pada tahap akhir simpulan-simpulan ini harus diverifikasi pada catatan-catatan yang telah dibuat oleh peneliti dan selanjutnya disusun simpulan yang mantap. Hasil yang diperoleh dari suatu survai diperiksa benar tidaknya melalui 2 jalan[59]:

a. Penyelidikan dari sumber-sumber kesalahan (bias) yang mungkin ada di dalam penelitian.
b. Evaluasi tentang tingkat akseptabilitas (*acceptability*) hasil, baik atas dasar teoritis maupun empiris.

Simpulan hasil penelitian merupakan intisari penelitian yang menggambarkan pendapat terakhir berdasarkan uraian-uraian sebelumnya yang disusun sesuai metode berfikir yang digunakan apakah induktif atau deduktif. Oleh sebab itu simpulan yang diambil berdasarkan interpretasi data dan pembahasannya harus relevan dengan rumusan masalah, tujuan penelitian dan hasil penelitian.

[59] Soeratno, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: UPP AMPYKPN, 1995), 138.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1. Gambaran Umum

a. Sejarah Berdirinya Sekolah Menengah Kejuruan Bubutan Surabaya.

SMK Bubutan adalah sekolah Swasta yang berada di Jl. Bubutan No. 85-87 Surabaya, dan berdiri pada Tanggal 5 januari 1975. Letak Geografis Sekolah Menengah Kejuruan Bubutan Surabaya

Secara teritorial SMK Bubutan Surabaya berada di tengah keramaian kota. Dan berbatasan dengan daerah daerah yang ramai pula. Lebih jelasnya penulis uraikan dibawah ini:

Sebelah utara : Kec Krembangan

Sebelah timur : Rumah padat penduduk

Sebelah selatan : Gedung Penyebar semangat

Sebelah barat : Benowo

Keterangan : Data diambil dari dokumentasi SMK Bubutan Surabaya[60]

b. Visi dan Misi

Visi SMK Bubutan Surabaya adalah sebagai berikut:

[60] Wawancara dengan Kepala Sekolah, Selasa 07 Juni 2011, jam 09.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terwujudnya pendidikan dan latihan berwawasan global (mutu dan keunggulan)dan ber-orientasi masa depan dengan mewujudkan layanan prima terhadap masyarakat,dunia usaha/industry berdasarkan imtaq.

Sedangkan misinya yaitu:

1) Mengembangkan iklim belajar kondusif yang berakar pada norma imtaq dengan mengoptimalkan pemanfaatan bengkel sekolah.
2) Mengembangkan sistem pendidikan dan latihan menengah kejuruan yang adaptif dan fleksibel.
3) Mengintegrasikan dan mengembangkan komunitas pendidikan dan latihan kejuruan bekerjasama dengan dunia usaha /industri pemakai tamatan,demi terwujudnya tamatan yang bermutu dan unggul.
4) Mengembangkan pendidikan dan latihan kejuruan berbasis CBC (*competency base curriculum*)

c. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan suatu badan yang di dalamnya memuat tugas dan tanggung jawab sekelompok orang, dan yang paling penting adalah adanya kerja sama antara satu dengan yang lain dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Adapun struktur organisasi SMK Bubutan Surabaya :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL. 1[61]

STRUKTUR ORGANISASI SMK BUBUTAN SURABAYA

TAHUN PELAJARAN 2010 / 2011

Tabel III

Struktur Organisasi Pada SMKN I Tuban Tahun 2010/2011

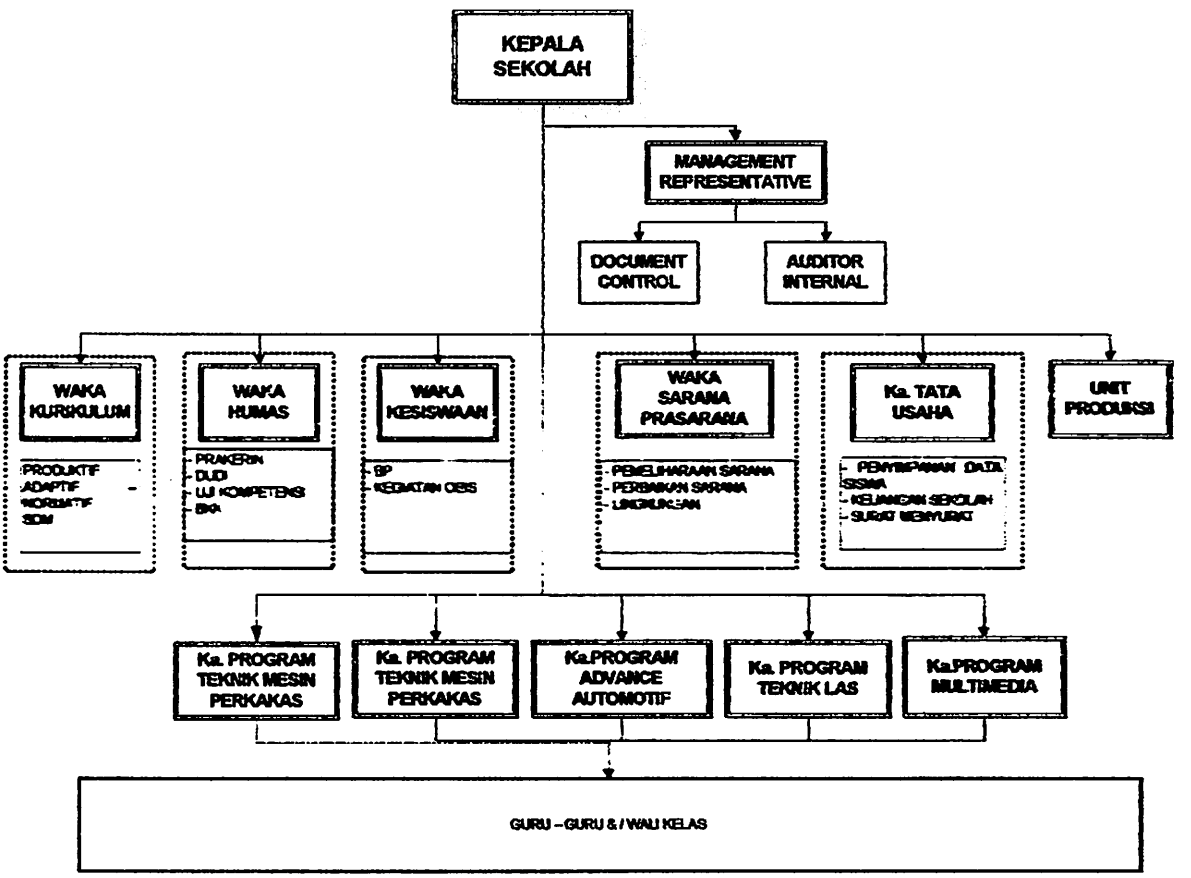

(sumber data: dokumen SMK Bubutan Surabaya tahun 2010/2011)

d. Data Guru, dan Data Siswa

1) Data Guru

[61] Data diambil dari dokumentasi SMK Bubutan Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut data yang diperoleh, jumlah guru dan karyawan di SMK Bubutan Surabaya berjumlah 25 orang yang meliputi 7 orang guru perempuan, 18 orang. Berikut adalah keadaan guru dan karyawan di SMK Bubutan Surabaya.

TABEL.2

PEMBAGIAN TUGAS MENGAJAR GURU

(Tahun Pelajaran 2010-2011)

No	Nama/Jabatan	Mengajar	Jam Mengajar								Julmah Jam
			Kelas X			Kelas XI			Kelas XII		
			Tpm 1	TKR 2	TKR 2	TPm	TKR	TKR	TPm	TKR	
1	Drs.H Marsudi Nutjahyo,M.pd. (NIP.19541124198 101002) Kepala Sekolah	Praktek sistem kelistrikan					4	4		8	32
		Praktek sistem pengapain					4	4		8	
2	Drs.Muhammad Hidayat (NIP.19631231 1988031118) Urusan Kurikulum	Praktek Mesin bubut,Mesin Frais				8			8		32
		Praktek Membubut,Frais,Gerinda				8			8		
3	Sri	Kimia				2	2	2	2	2	10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Mardikaningrum,BA Urusan Sar.Prasarana										
4	Drs.Sumarno,MM Waka Hubungan Industri	Ilmu Pengetahuan Alam	2	2	2	2	2	2	2	2	32
		Fisika	2	2	2	2	2	2	2	2	
5	Drs.Mawahib,MM Wali kelas XI TKR 1	Pendidikan agama islam	2	2	2	2	2	2	2	2	26
		Pengembangan diri(Hafid Al-qur'an				2	2	2	2	2	
6	Drs.M.Ghozali,MM Wali kelas XII MO	Ilmu Pengetahuan sosial				2	2	2	2	2	26
		Kewirausahaan	2	2	2				2	2	
		Pengembangan diri(Hafid Al-qur'an	2	2	2						
7	Yoyok Purnomo,S.pd	Pendidikan jasmani	2	2	2	2	2	2	2	2	16
8	Drs.Ach.Said Winarto MM	Produktif teknik pemesinan	4			2			2		24
		Produktif teknik		2	2						

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Otomotif									
		Praktek Teknik Pemesinan	6			6					
9	Drs.Bambang Wali kelas XII TPm	Teori produktif pemesinan				4			4		30
		Teori produktif Teknik otomotif					2	2			
		Praktek pemesinan	10			8					
10	Drs.Nahor Leo,Mth	Pendidikan agama kristen	2			2			2		6
11	Drs.Suud	Matematika	4	4	4						12
12	Bondan Baskoro,ST	Teori KKPI	2	2	2	2	2	2	2	2	26
			2	2	2				2	2	
13	Dra.Handayani	Kewirausahaan				2	2	2			12
		Seni Budaya	2	2	2						
14	Karyati,S.pd	Bahasa Indonesia	2	2	2	2					8
15	Ir.Bambang Sugiarto	Praktek Teknik Otomotif/TKR					15	15		10	40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

16	Rusman,S.pd,MM (wali kelas XI TKR 2	Matematika				2	2	2	4	4	14
17	Vita Rositawati,S.pd (wali kelas XI TPm	Bahasa inggris	2	2	2	4	4		4	4	22
18	Ainun Rahmah,S.pd.MM wali kelas X TKR-1	Bahasa Indonesia					2	2	2	2	8
19	Riche Ayu,S.pd	Kimia	2	2	2	2					8
20	Budi Raharjo,S.pd Wali kelas X TKR-2	Teori Produktif otomotif/TKR		2	2		6	6		4	44
		Praktek produktif teknik otomotif					12	12			
21	Farid Mujayin,Spd Wali kelas X TPm	Teori produktif teknik pemesinan	4			6			4		36
		Teori produktif teknik otomotif		2	2						
		Praktek	10			8					

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		produktif pemesinan									
22	Aris sugianto,Amj	Praktek KKPI (computer)				2	2	2			6
23	Ruswanti,S.pd	Pendidikan kewarganegaraan	2	2	2	2	2	2	2	2	16
24	Syaiful Anwar,S.pd	Praktek teknik otomotif/TKR		15	15		4	4		4	30
25	Arif Zainul Ulum,S.pd	Teori pratek otomotif/TKR		4	4		4	4		4	20
		Jumlah									524

2) Data Siswa

Siswa yang ada di SMK Bubutan kebanyakan anak-anak yang tinggal di sekitar daerah tersebut. Berikut adalah data siswa yang masuk pada tahun ajaran 2010-2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL.3[62]

DAFTAR SISWA SMK BUBUTAN SURABAYA

TAHUN AJARAN 2010/2011

Kelas	Jumlah Siswa
X Tpm	32
XTkr1	46
XTkr2	46
X1Tpm	38
X1Tkr1	35
X1Trm2	28
X1Tpm	49
X1Tpm	46

3) Keadaan Fisik dan Fasilitas Sekolah

Keadaan fisik SMK Bubutan Surabaya tidak jauh beda dengan sekolah-sekolah lain. Bangunan sekolah terdiri dari dua lantai. Fasilitas sekolah di SMK Bubutan Surabaya cukup memadai. Berikut data umum SMK Bubutan Surabaya.

[62] Data diambil dari dokumentasi SMK Bubutan Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 4[63]

KEADAAN FISIK DAN FASILITAS SMK BUBUTAN SURABAYA TAHUN AJARAN 2010/2011

Data Umum Sekolah

Nama Sekolah : SMK Bubutan

Kecamatan : Bubutan

Kelurahan : Bubutan

Tahun Pembangunan : Februari 2004 (Pembaharuan ke – 2 oleh Bank Mandiri)

Tipe Bangunan : Bertingkat

Data Lahan Dan Pemanfaatan Lahan Sekolah

No	Deskripsi	Penjelasan	Luas (m^2)	Keterangan
1	Bentuk Lahan	Segi Panjang		Pemkot=Sewa
2	Status Lahan	Negara	628 m^2	
3	Sarana Prasarana Banguman Pada Lahan Sekolah		Luas rata2 (m2)	Luas Total (m2)
A	Ruang Kelas	14 Ruang	56	784
B	Ruang Kepala Sekolah	1Ruang	56	56
C	Ruang Guru	1Ruang	56	56

[63] Data diambil dari dokumentasi SMK Bubutan Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D	Ruang Lab Bahasa	1Ruang	56	56
E	Ruang Lab Komputer	1Ruang	56	56
F	Ruang Praktek/Bengkel/Worksop	7 ruang	56	392
G	Ruang TU	1Ruang	56	56
H	Ruang BK	1Ruang	56	56
I	Ruang Ibadah	1Ruang	56	56
J	Ruang Gudang	1Ruang	56	56
K	Ruang Toilet	3Ruang	40	120

2. Penyajian Data Tentang Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Bidang Kerjasama di SMK Bubutan Surabaya

Kepala Sekolah merupakan motor penggerak bagi sumber daya sekolah terutama guru-guru dan karyawan sekolah. Begitu besarnya peranan Kepala Sekolah dalam proses pencapaian tujuan pendidikan, sehingga dapat dikatakan bahwa sukses tidaknya kegiatan sekolah sebagian besar ditentukan oleh kualitas Kepala Sekolah itu sendiri. Segenap sumber daya harus didayagunakan sedemikian rupa. Dan berikut ini adalah data yang berkenaan dengan peran kepala sekolah dalam pengembangan bidang kerjasama di SMK Bubutan:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Sebagai kepala sekolah di SMK Bubutan beliau mempunyai tugas untuk mencari jaringan yang akan di ajak bekerjasama dengan dunia industri dengan mengajukan proposal kepada industri-industri yang di anggap baik untuk sekolah, walaupun industri tersebut sebelumnya telah mengikat kerjasama dengan SMK Bubutan. Selain itu untuk memudahkan peserta didik dalam melanjutkan studi dan memperlancar dalam bidangnya masing-masing atau untuk memudahkan siswa dalam mencari kerja nantinya, kepala sekolah juga mengajukan proposal ke DEPNAKER dengan harapan mereka dapat membantu kepala sekolah dalam mewujudkan cita-cita peserta didik. Dengan demikian kepala SMK Bubutan mengunakan dua cara untuk mencari dan mengarahkan peserta didik dalam mencapai tujuan mereka.

b. SMK Bubutan mempunyai banyak program yang dikhususkan kepada peserta didik kelas XII untuk menyelesaikan studinya, dan Program-program yang digunakan SMK Bubutan Surabaya dalam mengembangkan bidang kerjasama tersebut adalah:

- Program pelatihan

  Dalam program ini, SMK Bubutan Surabaya membekali seluruh siswa kelas XII yang akan melaksanakan PKL/ pemagangan dengan cara mendatangkan para ahli yang dapat mendampingi siswa praktek di sekolah sebelum mereka magang. Dan yang dipelajari adalah mempraktekkan, merawat serta memperbaiki semua peralatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang ada di bidangnya masing-masing. Dengan mendatangkan ahli mesin dari dunia industry maka diharapkan siswa menjadi lebih trampil, karena SMK Bubutan mengharapkan peserta didik dapat menyelesaikan semua yang menjadi tanggung jawabnya selama di lapangan dengan baik. Dengan demikian untuk mewujudkan hal tersebut SMK Bubutan menyediakan seluruh peralatan yang dibutuhkan oleh peserta didik.

- Program Pemagangan / PKL

Dalam program ini, Siswa SMK Bubutan Surabaya mempunyai waktu selama 3 bulan untuk melaksanakan praktek kerja lapangan (PKL), mereka di tempatkan sesuai dengan bidang keahlian masing-masing dan perusahaan yang telah ditentukan oleh pihak sekolah, misalnya pada Program keahlian Teknik mesin,Perkakas dan mekanik otomotif, mereka di tempatkan pada beberapa bengkel dengan tugas untuk bidang keahlian pengelasan, mengefrais dan sebagainya, seperti pada tabel berikut ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PROGRAM STUDI KEAHLIAN:TEKNIK OTOMOTIF & TEKNIK MESIN.

No	Tempat PRAKERIN	Siswa Peserta Praktek Industri			Waktu pelaksanaan Prakerin					Jenis pekerjaan	Pembimbing / Pimpinan industry
		no	Nama siswa	Nomer induk	Mar.11	April.11	Mei.11	Juni.11	Juli.11		
1	Bengkel "MAJU JAYA"	1	Ariek Priyo	3113/219.014	7 Maret – 4 Juni '11					1.Membubut	Farid Mujayin,S.pd
		2	Winardi	3148/255.014						2.Mengefrais	Drs.Bambang
		3	M.Fitro	3136/242.014						3.Gerinda	
2	Bengkel "Glory"	1	M.Junaidi abdullah	3199/122.020	7 Maret – 4 Juni '11					1.Tune Up	Drs.M Ghozali
		2	M.ilham	3198/121.020						2.Pengapian	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

➢ Program Pelaksanaan Pemagangan SMK Bubutan Surabaya

Di SMK Bubutan Surabaya pelasaaan praktek kerja lapangan (PKL) ditentukan oleh pihak sekolah dan mengikuti Kurikulum sekolah

Adapun susunanya meliputi

a. Hari efektif semester gasal dan genap
b. Hari efektif fakultatif dibulan puasa
c. Hari liburnya
   - Umum / Minggu
   - Besar
   - Permulaan Puasa
   - Hari raya.[64]

➢ Program penyaluran lulusan di SMK Bubutan Surabaya

Penyaluran yang sudah dilakukan oleh SMK Bubutan Surabaya dilakukan dengan cara mengidentifikasi semua nilai siswa pada saat pemagangan, mengidentifikasi tempat kerja (perusahaan/bengkel) tempat pemagangan yang membutuhkan tenaga kerja dari SMK Bubutan Surabaya, dan beberapa bengkel yang ada baik di Surabaya maupun sekitarnya yang membutuhkan tenaga kerja untuk tenaga yang menguasai bidang/ketrampilan membubut, mengefrais, pengapian dan

[64] Wawancara kepalah sekolah,Senin 13 Juni 2011,jam10.00 Wib

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gerinda juga beberapa PT yang pernah menjalin kerjasama dengan SMK Bubutan Surabaya disosialisasikan tentang tenaga lulusannya yang berketrampilan sesuai dengan yang dibutuhkan oleh perusahaan/bengkel tersebut.

Beberapa tempat magang yang langsung meminta lulusan dari SMK Bubutan Surabaya untuk langsung dipekerjakan pada perusahaan/bengkelnya adalah :

PT.PSA (prambanan seksi alat) jl.Darmawangsa no 87 Sby. Yang di kelola oleh ir.Setiyo Budi Waluyo (pak yoyok) .

PT Merpati Wahana Taksi. Dengan alamat: jl Asem Raya No 25 Surabaya.

Bengkel Tri Jaya,Dengan Alamat: jl Semarang No 41 Surabaya.

PT.Jaya Pari Steel, Dengan Alamat: jl.Margomulyo No 4 Surabaya.

Bengkel Deni Jaya, Dengan Alamat: jl Simogunung Kramat Barat IV / 68 Surabaya.

c. Langkah-Langkah Kepala sekolah dalam menangani bidang Kerjasama di SMK Bubutan.

Setiap pekerjaan selalu mempunyai langkah-langkah untuk mencapai tujuannya,begitu juga dengan peran kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya dalam bidang kerjasama, seperti yang terdapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada penelitian ini, sedangkan langkah-langkah kepala SMK Bubutan dalam menangani bidang kerjasama adalah sebagai berikut:

1) Kepala sekolah memberi surat pengantar kepada pihak industry guna menyerahkan siswanya secara resmi kepada pimpinan praktek kerja.
2) Memberikan jaminan asuransi kepada masing-masing siswa untuk menjaga keamanan dan ketentraman peserta didik.
3) Kepala sekolah menunjuk guru untuk menjadi monitoring.
4) Membuat kesepakatan yang disetujui oleh kedua belah pihak.
5) Memberi wawasan kepada siswa sebagai bekal praktek magang.

d. Yang terlibat dalam bidang kerjasama di SMK Bubutan

- Pembimbing dari pihak magang

Pembimbing disini mempunyai wewenang penuh untuk memberi nilai pada siswa dalam melaksanakan tugasnya didunia industry dari awal hingga akhir. Dan berikut ini adalah patokan nilai yang digunakan SMK Bubutan dalam evaluasi praktek kerja lapangan:

Angka	Kualifikasi	Indikator
9-10	Baik sekali	Semua tugas yang dibebankan berhasil dengan baik, mutu hasil sempurna, mutu palinh tinggi dalam stnadar produksi.
7-8	Baik	Semua tugas yang dibenbankan dilaksanakan dengan lancer hanya terdapat kesalahan-kesalahan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		kecil, mutu tinggi dalam pekerjaan.
5-6	Cukup	Hanya mencakupi untuk persayratan minimal yang diharapakan dari tenaga kerja atau sesuai dengan stnadar rata-rata tenaga kerja yang ada
3-4	Kurang	Tidak mencukupi untuk memenuhi persyaratan minimal yang diharapkan dar tenaga kerja
0-2	Kurang sekali	Tidak mengerjakan, tiak mengahsilakn tanpa suatu nilai atau tidak berguna

- Guru

Dalam bidang ini, guru mempunyai peran sebagai pengawas dalam proses berjalannya magang sekaligus pembimbing jika terdapat siswa yang tidak mentaati peraturan yang telah disepakati oleh kedua belah pihak.

- Siswa

Siswa sebagai subyek dalam pelaksanaan bidang kerjasama. disana siswa bisa langsung mempraktekan teori yang mereka dapat dari sekolah sehingga mereka dapat mengetahui apakah pembelajaran yang mereka dapat sudah sesuai dengan praktek di lapangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Uraian di atas, sesuai dengan landasan hukum yang dipergunakan oleh lembaga Sekolah Menengah Kejuruan dalam praktek sistem ganda, Landasan tersebut yaitu:

Pelaksanaan sistem ganda pendidikan menegah kejuruan khususnya SMK Bubutan Surabaya didasarkan atas ketentuan-ketentuan yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan Nasional, PP no.29 tahun 1990 tentang pendidikan menengah, PP no. 39 tentang peran serta masyarakat dalam pendidikan nasional, Kepmendikbud No.0490/U/1992 tentang Sekolah Menengah Kejuruan dan kepmendikbud No.080/U1993 tentang kurikulum SMK.

Hal ini dibuktikan dari dokumentasi sekolah yang tertuang dalam dokumentasi KTSP nya yang juga menunjukkan landasan hukum dalam bidang kerjasama di Sekolah Menengah Kejuruan.

Pendidikan di SMK lebih dikenal dengan pendidikan sistem ganda yang dimaksud pendidikan sistem ganda seperti yang diuraikan oleh kepala sekolah SMK Bubutan Surabaya adalah:

Sistem ganda merupakan konsep untuk memadukan antara program sekolah dengan penguasaan keahlian yang di laksanakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melalui kegiatan praktek langsung di dunia industri dengan keahliannya masing-masing.[65]

Dengan demikian menunjukkan bahwa konsep pada sistem ganda yang di maksud di SMK Bubutan Surabaya adalah untuk memadukan antara teori yang telah pelajarai dalam proses belajar mengajar di kelas dengan praktek langsung di lingkungan indutri yang mempunyai karakteristik dan tujuan.

Sedangkan tujuan program tersebut Kepala Sekolah SMK Bubutan menjelaskannya sebagai berikut:

a. Menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keahlian profesional, yaitu tenaga kerja yang memiliki tingkat pengetahuan , ketrampilan dan etos kerja sesuai dengan tuntutan lapangan kerja.
b. Memperkokoh *link and match* antara sekolah dan dunia kerja.
c. Meningkatkan efisiensi proses pendidikan dan pelatihan tenaga kerja yang berkwalitas profesional.
d. Memberi pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pend idikan.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Dalam Bidang Kerjasama di SMK Bubutan Surabaya.

Dengan cara menganalisa. penulis bisa mendapatkan data-data yang berhubungan dengan faktor penghambat dan pendukung bagi Kepala Sekolah

[65] Wawancara kepalah sekolah,Kamis 16 Juni 2011,jam 09.30 Wib

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam mengembangan bidang kerjasama yang ada di SMK Bubutan Surabaya. Sehingga dengan demikian dapat diperoleh identitas halangan dan kelancaran untuk perubahan yang akan di ambil.

a. Faktor pendukung dalam pengembangan bidang kerjasama di SMK Bubutan Surabaya.

Faktor pendukung keberhasilan pekerjaan sangatlah penting. Tidak terkecuali pengembangan bidang kerjasama yang ada di sekolah. Dengan adanya faktor pendukung tujuan pengembangan bidang kerjasama akan dapat dicapai lebih cepat, baik dan efektif. Setidaknya hal itu yang dirasakan oleh kepala sekolah SMK Bubutan Surabaya. Adapun faktor yang pendukng seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah. Berikut kutipan wawancaranya:

1) Pemerintah

Pemerintah sebagai pendukung utama yang memberikan rekomendasi kepada seluruh SMK yang ada di Indonesia bahwa syarat utama untuk mengikuti Ujian Nasional adalah kerja magang selama 3 bulan dengan nilai baik. Dengan kerjasama dapat leluasa mengembangkan bidang kerjasama dengan pihak industri. Dengan cara memberikan tempat magang buat siswa lewat DEPNAKER yang diarahkan keperusahaan-perusahaan yang sesuai bidang keahlianya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Guru

Disamping pemerintah guru juga mempunyai posisi yang penting dalam kerjasama yaitu dengan cara membimbing siswa, memantau siswa dalam melaksanakan magang.

3) Pihak Industri

Dengan banyaknya para pengusaha yang ikut memperhatikan pendidikan sehingga memudahkan kepala sekolah menjalin hubungan kerjasama, seperti pihak industri yang menyediakan tempat buat magang siswa dan memberikan fasilitas yang dibutuhkan siswa yang berada dilingkungan industri tersebut.

4) Siswa

Siswa adalah orang yang paling utama dalam menentukan baik&buruknya sebuah kerjasama dimana baik&buruknya sekolah dapat dilihat dari praktek yang dilaksanakan oleh siswa sehingga sangat memungkinkan bagi mereka untuk terus menajalani praktek diperusahaan tersebut dengan peran sebagai pegawai.

Keempat inilah yang menjadi faktor pendukung peran kepalah sekolah dalam pengembangan kerjasama di SMK Bubutan Surabaya

b. Faktor penghambat dalam pengembangan bidang kerjasama di SMK Bubutan Surabaya.

Faktor penghambat adalah hal yang menjadikan segala sesuatu berjalan tidak pada mestinya dengan arti lain hal tersebut kurang sempurna,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

misalnya dalam penelitian faktor penghambat dalam suatu kerjasama adalah sebagai berikut:

1) Sekolah

Sekolah adalah tempat bertemunya guru&murid yang kadang bisa menjadi penghambat dalam bidang kerjasama .apabila seluruh guru tidak mempunyai tujuan yang sama dalam suatu pencapaian (kerjasama) maka hal tersebut akan sulit untuk diwujudkan.

Sedangkan murid apabila setelah terjun dilapangan tidak mematuhi kode etik / kurang memahami teori yang dilakukan dalam praktek maka pelaksanaan magang menjadi kurang sempurna sehingga pihak perusahaan memberi batas waktu lebih selama satu minggu untuk menyempurnakan pelaksnakan magang.

2) Pihak industri

Pada zaman dewasa ini persaingan global yang semakin meningkat hingga kebanyakan orang menyampingkan arti pendidikan dimana para pengusaha saling bersaing dalam pasar global hingga mempersulit suatu sekolah untuk menjalin hubungan kerjasama, itulah yang menjadi penghambat terciptanya kerjasama antara sekolah dan pihak industri.[66]

[66] Wawancara dengan Kepala Sekolah, Kamis 30 Juni 2011, jam 10.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Analisis Data

1. Peran kepalah sekolah dalam pengembangan bidang kerjasama di SMK Bubutan Surabaya.

Di antara pemimpin pendidikan yang bermacam-macam jenis dan tingkatannya, Kepala Sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang sangat penting karena Kepala Sekolah berhubungan langsung dengan pelaksanaan program pendidikan di sekolah. Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan Kepala Sekolah sebagai salah satu pemimpin pendidikan. Hal ini karena Kepala Sekolah merupakan seorang pejabat yang profesional dalam organisasi sekolah yang bertugas mengatur semua sumber organisasi dan dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai bekerjasama tujuan pendidikan.

Pengembangan bidang kerjasama SMK Bubutan Surabaya sesuai dengan pendapat Muhammad Joko Susilo, bahwa sekolah merupakan kegiatan organisasi yang disebut pekerjaan sejak pengambilan keputusan sampai pelaksanaan secara operasional. Dalam manajemn sebuah organissasi di lakukan melalui proses kerjasama, yang harus diwujudkan secara efektif, efisien dan berkelanjutan. Kerjasama seperti itu merupakan unsur memungkinkan organisasi menjadi dinamis dalam mempertahankan, mengembangkan dan memajukan eksisten sekolahnya.[67]

---

[67]Muhammad Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Manajemen Pelaksanaan Dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah peneliti mengumpulkan data yang terkait dengan pengembangan kepala sekolah dalam bidang kerjasama seperti, kepala sekolah juga mengajukan proposal ke DEPNAKER untuk menacri jaringan kerjasama dengan dunia industri untuk menempatkan siswa SMK Bubutan melakukan PSG di industri yang telah di tentukan oleh DEPNAKER. Sehingga ada dua cara yang dilakukan kepala sekolah dalam mengembangkan jaringan kerjasama dengan industri yaitu kepala sekolah langsung mengajukan proposal ke pihak industri dan yang kedua kepala sekolah mengajukan proposal ke dinas ketenagakerajaan (DEPNAKER).

Program kerjasama yang dilakukan kepala sekolah SMK Bubutan Surabaya adalah siswa mempunyai waktu selama 3 bulan untuk melaksanakan praktek kerja lapangan, mereka di tempatkan sesuai dengan bidang keahlian masing-masing dan perusahaan yang telah ditentukan oleh pihak sekolah seperti, program keahlian Teknik mesin, Perkakas dan mekanik otomotif.

Kepala sekolah juga mempunyai langkah-langkah dalam melaksanakan bidang kerjasama di SMK Bubutan sebagai berikut:

- Kepala sekolah memberi surat pengantar kepada pihak industry guna menyerahkan siswanya secara resmi kepada pimpinan praktek kerja.
- Memberikan jaminan asuransi kepada masing-masing siswa untuk menjaga keamanan dan ketentraman peserta didik.
- Kepala sekolah menunjuk guru untuk menjadi monitoring
- Membuat kesepakatan yang disetujui oleh kedua belah pihak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berkaitan dengan kurikulum Sukmadinata mengatakan bahwa kirukulum mempunyai kedudukan sentral dalam seluruh proses pendidikan. Kurikulum mengarahkan segala bentuk aktivitas pendidikan demi tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Dengan kata lain bahwa kurikulum sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu pembentukan manusia yang sesuai dengan falsafah hidup bangsa memengang peranan penting dalam suatu system pendidikan. Maka kurikulum sebagai alat untuk mencapai tujuan harus mampu mengantarkan anak didik menjadi manusia yang bertaqwa, cerdas, terampil, dan berbudi luhur, berilmu, bermoral, tidak hanya sebagai mata pelajaran yang harus diberikan kepada murid semata-mata, melainkan sebagai aktifitas pendidikan yang direncanakan untuk dialami, diterima, dan dilakukan.[68]

Sesuai dengan pendapat diatas kurikulum kerjasama di SMK Bubutan Surabaya di susun sebagai bertikut: Hari efektif semester gasal dan genap, Hari efektif fakultatif dibulan puasa, dan Hari liburnya dianataranya Umum/Minggu, Besar, Permulaan Puasa, dan Hari raya. Susunan kurikulum ini dibuat oleh kepala sekolah untuk siswa praktek industri di beberapa perusahaan/industri dengan tujuan kelak setelah lulus siswa SMK Bubutan surabaya menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keahlian profesional , yaitu tenaga kerja yang memiliki tingkat pengetahuan, ketrampilan dan etos kerja sesuai dengan tuntutan lapangan kerja.

---

[68] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk menunjang keberhasilan teresebut kepala sekolah juga melaksanakan monitoring/supervisi yang dilakukan oleh guru SMK Bubutan Surabaya dan pembimbing dari industri yang bertujuan untuk mengawasi dan membina siswa yang sedang praktek industri agar sesuai dengan apa yang telah dipelajari. Selain melakukan monitoring dalam pengembangan bidang kerjasama SMK Bubutan Surabaya melakukan program evaluasi untuk mengukur sejauh mana keberhasil pengembangan kerjasama pihak sekolah dengan indutri selama siswanya melaksanakan praktek industri.

Peran kepala sekolah yang seperti ini menunjukan bahwa mereka memiliki dua peran besar dalam melaksanakan tugasnya, pertama sebagai manajer dan dua sebagai pemimpin. Kedua peran ini bersatu dan melekat pada kepala sekolah.[69]

Secara garis besar, ruang lingkup tugas kepala sekolah dapat diklasifikasikan ke dalam dua aspek pokok, yaitu pekerjaan di bidang administrasi sekolah dan pekerjaan yang berkenaan dengan PSG. Untuk melaksanakan tugas tersebut dengan sebaik–baiknya, ada tiga jenis ketrampilan pokok yang harus dimiliki oleh kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan yaitu ketrampilan teknikal (*technical skill*), ketrampilan kemanusian (*human skill*) dan ketrampilan konseptual *(conceptual skill*).

Keahlian teknikal artinya seorang kepalah sekolah harus memiliki kemampuan untuk menggunakan memerankan semua sivitas akademika

[69] Rohiat, *Manajemen Sekolah Teori Dan Praktik*, (Bandung: Refika Aditama,2009), 33.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara profesional yang efektif (melakukan pekerjaan yang benar) dan efisien (melakukan pekerjaan dengan benar), dan juga mampu memanfaatkan sarana prasarana kependidikan secara proporsional.

Keahlian kemanusian, artinya seorang kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengadakan kerja sama, memahami, dan memotivasi orang lain (guru, siswa, karnyawan, orang tua, dan seluruh instansi terkait), baik secara individu maupun kelompok. Keahlian konseptual artinya seorang kepala sekolah harus memiliki kemampuan mental untuk mengoordinasikan dan mengintegrasikan seluruh kepentingn dan kegiatan organisasi sekolah secra akomodatif, serta mampu mengonstruksi visi, misi, dan tradisi sekolah yang berwawasan masa depan.[70] Sesuai dengan pendapat Imam Tholaha kepala sekolah dalam pelaksanaan PSG di dunia industri dengan beberapa tahap yaitu. Kepala sekolah memberi surat pengantar untuk penyerahan siswa nya pada dunia industri, memberikan jaminan asuransi kepada masing-masing siswa, kepala sekolah menunjuk guru untuk menjadi pembimbing lapangan, membuat kesepakatan kerjasama dengan pihak Industri, dan memberi wawasan sebagai bekal untuk siswa pada waktu di dunia magang.

Dari uraian diatas menunjukkan bahwa peran kepalah sekolah dalam pelaksanaan pengembangan bidang kerjasama di SMK Bubutan Surabaya sudah mampu menjalankan tugas dan organisasai sekolah sebaik mungkin dengan kerjasama tim yang kompak sesuai kemampuan, tugas, dan fungsinya.

---

[70] Imam Tholkha dan Ahmad Barizi, *Membuka Jendela Pendidikan* , 195-196.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karena Sekolah adalah sebuah oganisasi. Di dalam sekolah terdapat struktur organisasi, mulai kepala sekolah, wakil kepala, dewan guru, staf, komite sekolah, dan tentu saja siswa-siswa. Dalam sekolah terdapat kurikulum dan pembelajaran, biaya, sarana, dan hal-hal lain yang harus direncanakan, dilaksankan, dipimpin, dan diawasi. Semuanya itu bermuara pada hubungan kerja sama atau *human relation.*

2. Faktor pendukung dan faktor pengehambat dalam bidang kerjasama di SMK Bubutan Surabaya

Faktor pendukung keberhasilan pekerjaan sangatlah penting. Tidak terkecuali pengembangan bidang kerjasama yang ada di sekolah. Dengan adanya faktor pendukung tujuan pengembangan bidang kerjasama akan dapat dicapai lebih cepat, baik dan efektif Setidaknya hai itu yang dirasakan oleh kepala sekolah SMK Bubutan Surabaya. Adapun Faktor pendukung dalam pengembangan bidang kerjasama di SMK Bubutan Surabaya, yaitu: *pertama,* Pemerintah mempunyai faktor pendukung utama yang memberikan rekomendasi kepada seluruh SMK yang ada di Indonesia bahwa syarat utama untuk mengikuti Ujian Nasional adalah kerja magang selama 3 bulan dengan nilai yang baik.

Kedua, faktor guru mempunyai posisi yang penting dalam kerjasama yaitu dilhat dari keterlibatan dan kesolidaritasan guru dalam menyiapkan, membimbing dan memantau proses kerjasama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketiga, faktor industri dengan banyaknya para pengusaha yang ikut memperhatikan pendidikan sehingga memudahkan kepala sekolah menjalin hubungan kerjasama guru, mempunyai persyaratan kelulusan anak didik.

Keempat, adalah faktor orang yang paling utama dalam menentukan baik dan buruknya sebuah kerjasama dimana baik dan buruknya sekolah dapat dilihat dari praktek yang dilaksanakan oleh siswa sehingga sangat memungkinkan bagi mereka untuk terus menajalani praktek diperusahaan tersebut dengan peran sebagai pegawai.

Sebagaimana halnya faktor pendukung, faktor penghambat dalam setiap usaha yang dilakukan oleh seseorang harus pula diketahui. Hal itu dimaksudkan agar setiap hambatan dapat dicarikan solusi terbaiknya, sehingga tujuan dari usaha yang dilakukan tidak menjadi lambat atau gagal sama sekali. Dalam usaha Peran Kepala Sekolah dalam pengembangan bidang kerjasama SMK Bubutan Surabya, tentunya tidak luput dari faktor-faktor yang menghambat jalannya proses pengembangan bidang kerjasama. Hal itu pula yang dirasakan oleh setiap Kepala Sekolah SMK Bubutan Surabaya, yaitu: *Pertama*, Sekolah adalah tempat bertemunya guru dan murid yang kadang bisa menjadi penghambat dalam bidang kerjasama. Apabila seluruh guru tidak mempunyai tujuan yang sama dalam suatu pencapaian (kerjasama) maka hal tersebut akan sulit untuk diwujudkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kedua, faktor penghambat siswa yang setelah terjun dilapangan tidak mematuhi kode etik/peraturan yang telah menjadi kesepakatan maka hal tersebut juga sangat berpengaruh dalam citra kerjasama kepala sekolah.

Ketiga, Pada zaman dewasa ini persaingan global yang semakin meningkat hingga kebanyakan orang menyampingkan arti pendidikan dimana para pengusaha saling bersaing dalam pasar global hingga mempersulit suatu sekolah untuk menjalin hubungan kerjasama, itulah yang menjadi penghambat terciptanya kerjasama antara sekolah dan pihak industri.

Keberhasilan sekolah dalam pengembangan bidang kerjasama di SMK Bubutan Surabaya sangat ditentukan oleh peran kepala sekolah yang mengoordinasikan, menggerakkan, dan menyelaraskan semua sumber daya pendidikan. Kepala sekolah merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan sekolah, yang akan menentukan usaha apa yang di lakukan dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan di sekolah dan praktek industri, Kepala sekolah merupakan kunci keberhasilan yang harus menaruh perhatian tentang apa yang terjadi pada peserta didik di sekolah dan apa yang di pikirkan oleh orang tua dan masyarakat tentang sekolah. Kepala sekolah di tuntut untuk senantiasa berusaha membina dan mengembangkan hubungan kerja sama yang baik antara sekolah, orang tua siswa, masyarakat, dan perusahaan/indsutri guna mewujudkan tujuan pendidikan yang efektif dan efisien sesuai tututan zaman.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, simpulan penelitian ini sebagai berikut:

1. Peran Kepala Sekolah dalam pengembangan bidang kerjasama di SMK Bubutan Surabaya pelaksanaannya dilakukan dengan cara mengembangkan kerjasama dengan dunia industri demi meningkatkan mutu sekolahnya. Sebagai lembaga pendidikan kejuruan yang menerapkan program pendidikan sistem ganda maka pendidikan dilakukan melaui bentuk program pelatihan, program pemagangan (PKL) dan program penyaluran. Metode pengembangan bidang kerjasama yang digunakan Kepala Sekolah SMK Bubutan Surabaya menggunakan model *blok release* dengan sistem tahapan persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.
2. Faktor pendukung dalam pengembangan bidang kerjasama SMK Bubutan Surabaya ada empat,yaitu: (1) Adanya dukungan dari pemerintah untuk memberikan rekomendasi kepada seluruh SMK yang ada di Indonesia, (2) guru mempunyai posisi yang penting dalam kerjasama, (3) industri dengan banyaknya para pengusaha yang ikut memperhatikan pendidikan, dan (4) faktor siswa yang mempunyai titik sentral keberhasisalan dalam kerjasama. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat yaitu: (1) guru tidak mempunyai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tujuan yang sama dalam suatu pencapaian (kerjasama) maka hal tersebut akan sulit untuk diwujudkan, (2) faktor penghambat siswa yang setelah terjun dilapangan tidak mematuhi kode etik/peraturan, dan (3) persaingan pengusaha yang tidak sehat dalam pasar global akan mempersulit suatu sekolah untuk menjalin hubungan kerjasama.

B. Saran

Atas dasar hasil penelitian dan pembahasan dapat disarankan:

1. Kepala sekolah harus meningkat kerjasama secara luas bukan hanya pada dunia industri, tapi dengan beberapa pihak baik masyakat bahkan bekerjasama dengan mengrim siwanya untuk praktek di Negara-negara maju seperti jepang.
2. Kepala sekolah harus meninkatkan kerjasama di internal sekolah dan kerja tim yang kompak untuk mencapai tujuan bersama demi meningkatkan mutu pendidikan di SMK Bubutan Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Agus Fahmi dan Mansur Ghani Sanusi, *Konsep Pendidikan Modern,* (Surabaya: SMA Khadijah, 2006)

Akhmad Sudrajat, *Kompetensi Guru dan Peran Kepala Sekolah* (http://www.depdiknas.go.id/ inlink)

Alexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarnya: 2007)

Ali Imron, *Pembinaan Guru di Indonesia*, (Jakarta; Pusataka Jaya, 1995)

Burhanuddin, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan,* (Jakarta; Bumi Aksara, 1994

Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002)

Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*, (Jakarta: CV Haji Masagung, 1989)

Hendayat Soetopo Awasty Soemanto, *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993)

http.www.adwardrosyidi.comindex.php?option=com content&view=article&id=2:konsep-kerja-sekolah-dan industry&catid=3artikel&itemid=2

http://dgilib.its.ac.id/public/ITS-Master-10252-Paper.pdf

Ira. M. Lapidus, *Kamus Umum Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Bulan Bintang, 1982)

Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial* (Kuantitatif dan Kualitatif) (Jakarta: Gaung Persada Press Jakarta, 2009)

Joko Subagyo, *Metose Penelitian dalam Teori dan Praktek,* (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2004)

Kecakapan Bekerjasama, http://mixingblogging.blogspot.com/2007/06/kecakapan bekerjasama.html

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

M. Athiyah al-*Abrasyi*, *At-Tarbiyyah al-Islamiyyah wa Falsafatuha* (Mesir: Isa al-Babi al-Halabi, 1975)

Moch. Idhochi Anwar, *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan* (Bandung : CV. Alfabeta), 2003

Muhammad Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Manajemen Pelaksanaan Dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007)

Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung:Sinar Baru,1989)

Napoleon Hill,101 *Hukum Sukses Tentang Memelihara Konsentrasi dan Kerja sama*,(Tanggerang:Karisma Publising Group,2010)

Noeng Munadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi III*, (Yogyakarta: Rake Sarasia, 1996)

Opcit, Soewardji Lazaruth, *Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya*

Piet A. Sahertian, *Profil Pendidik* Professional, (Yoyakarta; Andi Offset, 1994)

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005)

Ramayulis, DR H. Samsul Nizar, M.A, *Ensiklopedi Tokoh Pendidikan Islam, Mengenal Tokoh Pendidikan di Dunia Islam dan Indonesia* (Jakarta; PT Ciputat Press Group) 2005

Robert F Mager & Kenneth M Beach terjemahan Adjat Sakri, *Mengembangkan Pengajaran Kejuruan* , (Bandung: ITB,1996

Robert G *Murdick*, *Sistem Informasi Untuk Manajemen Modern*, (Jakarta; Erlangga, 1984)

Rohiat, *Manajemen Sekolah Teori Dan Praktik*, (Bandung: Refika Aditama,2009)

Soeratno, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: UPP AMPYKPN, 1995)

Soewardji Lazaruth, Kepala *Sekolah dan Tanggung Jawabnya*, (Yogykarta; Kanisius, 2000)

Soewardji Lazaruth, *Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya*, (Yogykarta; Kanisius, 2000)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sondang P Siagian, Organisasi, *Kepemimpinan dan Perilaku Administrasi* (Jakarta: Gunung Agung, 1982)

Sri Endang & Sri Mulyani,*Modul Bekerja Sama Dengan Kolega dan Pelanggan Jilid I*,(Jakarta:Erlangga,2009),2

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992)

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 2*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1991)

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*; (Jakarta; Balai Pustaka, 2005)

Udai Pareek, *Mendayagunakan Peran-Peran Keorganisasian (Tinjauan Atas Teori Motivasi Dan Efektifitas Peran Untuk Mengoptimalkan Potensi Karyawan)*, (Jakarta: PT Pustaka Binaman Pressindo, 1985

Wahjosumijo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1999),

Wahjosumijo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1999)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id